LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN PEMULA
(PDP)

PENGARUH KEMAMPUAN BERINTERAKSI SISWA DALAM BELAJAR
KELOMPOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS
XI SMA TUNAS BANGSA MAKASSAR

Tahun Ke-1 Dari Rencana 1 Tahun

TIM PENGUSUL

AKHIRUDDIN, S.Pd., M.Pd 0930098501 (Ketua)

ROSNATANG, S.Sos., M.Pd 0910118901 (Anggota)

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MEGA REZKY MAKASSAR
OKTOBER 2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGARUH KEMAMPUAN BERINTERAKSI SISWA
DALAM BELAJAR KELOMPOK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI
SMA TUNAS BANGSA MAKASSAR

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : AKHIRUDDIN, S.Pd, M.Pd
Perguruan Tinggi : STKIP Mega Rezky
NIDN : 0930098501
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Nomor HP : 085242402160
Alamat surel (e-mail) : akhiruddinudin@gmail.com

Anggota (1)

Nama Lengkap : ROSNATANG S.Sos, M.Pd
NIDN : 0910118901
Perguruan Tinggi : STKIP Mega Rezky

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 1,2,6,00,,000
Biaya Keseluruhan : Rp 1,8,0,00,,000

Mengetahui,

KETUA STKIP MRM
(Dr. Abdul Malik Iskandar, S.Ag., M.Si)
NIP/NIK 005093188147051

Kota Makassar, 31 - 10 - 2017
Ketua,

(AKHIRUDDIN, S.Pd, M.Pd)
NIP/NIK 0930098501

Menyetujui,
KETUA LP3M STKIP MRM

(Drs. Syamsul Alam, M.Si)
NIP/NIK 012093188147002

RINGKASAN

SMA Tunas Bangsa Makassar merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah menengah atas (SMA) di Kota Makassar yang berusaha membentuk dan mencetak lulusan yang baik. Dalam menghadapi tantangan, SMA Tunas Bangsa Makassar berusaha meningkatkan kualitas lulusannya melalui peningkatan prestasi belajar. Prestasi belajar siswa sangat tergantung pada metode yang diajarkan oleh guru melalui interaksi siswa dalam belajar kelompok sesuai tujuan dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berinteraksi siswa dalam belajar kelompok terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex Post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar, dengan sampel siswa kelas XI IPS dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 17 perempuan, dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh dari kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar menunjukkan bahwa (1) Hasil analisis interaksi siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar sosiologi dengan Sig (0,000) < α (0,05), dengan rata-rata persentase 76,67%, dan kategori sangat tinggi 23 orang siswa. (2) Hasil analisis belajar kelompok berpengaruh terhadap prestasi belajar sosiologi dengan Sig (0,000) < α (0,05), dengan rata-rata persentase 60,00%, dan kategori tinggi terdapat 18 orang siswa dan (3) Hasil analisis interaksi siswa dan belajar kelompok berpengaruh terhadap prestasi belajar sosiologi dengan Sig (0,000) < α (0,05). Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh kemampuan interaksi siswa dalam belajar kelompok terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Temuan yang ditargetkan dari hasil penelitian ini yaitu model pembelajaran **Interaksi Belajar Kelompok (IBK)** merupakan pembelajaran yang menitikberatkan kepada interaksi anggota kelompok dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama melalui dengan diskusi dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi secara berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang diberikan kepada pengajar/pendidik.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan tahun terakhir penelitian dosen pemula (PDP) yang berjudul “*Pengaruh Kemampuan Berinteraksi Siswa Dalam Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar*”.

Berkat bantuan dari berbagai pihak baik, maka akhirnya kami dapat menyelesaikan Laporan Kemajuan Penelitian ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Alimuddin SH., MH., M.Kn. sebagai Pembina Yayasan Pendidikan Islam Mega Rezky Makassar
2. Ibu Hj. Suryani, SH., MH. selaku Ketua Yayasan Pendidikan Islam Mega Rezky Makassar
3. Bapak Dr. Abdul Malik Iskandar, S.Ag., M.Si selaku Ketua STKIP Mega Rezky Makassar
4. Bapak Drs. Syamsul Alam, M.Si selaku Ketua LPPM STKIP Mega Rezky Makassar
5. Seluruh Dosen dan Staf STKIP Mega Rezky Makassar
6. Kepala Sekolah dan Guru SMA Tunas Bangsa Makassar
7. Semua pihak yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuannya dalam rangka penyelesaian penelitian ini.

Sungguh penelitian dosen pemula ini bukanlah tanpa kelemahan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan, penyempurnaan sampai kami dapat menyusun Laporan Akhir sangat diharapkan. Akhir kata, semoga laporan kemajuan penelitian ini dapat bermanfaat.

Makassar, 30 Oktober 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	4
2.2 Hakikat Belajar	5
2.3 Interaksi Belajar Sosiologi.....	7
2.4 Belajar kelompok.....	14
2.5 Prestasi Belajar	15
2.6 Pengaruh Konseptual Kemampuan Berinteraksi Siswa Dalam Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi	16
2.7 Manfaat Belajar Kelompok Dalam Membentuk Kemampuan Interaksi Belajar Siswa	19
2.8 Kerangka Berfikir	20
2.9 Hipotesis Penelitian	20
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	21
3.1 Tujuan Masalah	21
3.2 Manfaat Penelitian	21
BAB 4 METODE PENELITIAN	22
4.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
4.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	22
4.4 Variabel Penelitian.....	23

4.5 Instrumen Penelitian	23
4.6 Uji Instrumen Penelitian	25
4.7 Teknik Pengumpulan Data.....	27
4.8 Teknik Analisa Data	27
BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	30
5.1 Uji Coba Instrumen	30
5.2 Hasil Yang Dicapai	31
5.3 Pembahasan	39
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	44
6.1 Kesimpulan	44
6.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel: 4.1 Sampel penelitian	23
Tabel 5.1 Statistik Hasil Angket Interaksi Siswa	31
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Angket Interaksi Siswa	32
Tabel 5.3 Statistik Hasil Angket Belajar Kelompok	33
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Angket Belajar Kelompok	34
Tabel 5.5 Statistik Prestasi Belajar Sosiologi	35
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi & Persentase Hasil angket Prestasi Belajar Sosiologi	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 2.1 Kerangka berfikir

Gambar 4.1 Desain Penelitian

Gambar 5.1 Diagram Batang Interaksi Siswa

Gambar 5.2 Diagram Interaksi Siswa

Gambar 5.3 Diagram Batang Belajar Kelompok

Gambar 5.4 Diagram Belajar Kelompok

Gambar 5.5 Diagram Batang Prestasi Belajar Sosiologi

Gambar 5.6 Diagram Prestasi Belajar Sosiologi

Gambar: L.1 Kegiatan Proses Belajar Siswa Kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar

Gambar: L.2 Belajar Kelompok

Gambar: L.3 Belajar Kelompok dan Persentase

Gambar: L.4 Uji Coba Instrumen di SMA Mahaputra Tello Makassar

Gambar: L.5 Penyebaran Instrumen Penelitian di kelas XI IPS SMA Tunas Bangsa
Makassar

Gambar: L.6 SMA Maha Putra Tello Makassar

Gambar: L.7 SMA Tunas Bangsa Makassar

DAFTAR LAMPIRAN

No. Nama Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Nama-Nama Siswa Kelas XI IPS SMA Tunas Bangsa Makassar
3. Nama-Nama Kelompok Belajar
4. Kisi-kisi Instrumen Angket Interaksi Siswa sebelum uji coba
5. Angket Interaksi Siswa Sebelum Uji Coba
6. Kisi-kisi Instrumen Angket Belajar Kelompok sebelum uji coba
7. Angket Belajar Kelompok Sebelum Uji Coba
8. Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar Sosiologi sebelum uji coba
9. Tes Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Sebelum Uji Coba
10. Hasil Uji Validasi Instrumen Interaksi Siswa
11. Hasil Uji Validasi Instrumen Belajar Kelompok
12. Hasil Uji Validasi Tes Prestasi Belajar Sosiologi
13. Kisi-kisi Instrumen Angket Interaksi Siswa
14. Angket Penelitian Interaksi Siswa Setelah Uji Coba
15. Kisi-kisi Instrumen Angket Belajar Kelompok
16. Angket Penelitian Belajar Kelompok Setelah Uji Coba
17. Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar Sosiologi
18. Tes Penelitian Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Setelah Uji Coba
19. Hasil Nilai Responden Angket Interaksi Siswa
20. Hasil Nilai Responden Angket Belajar Kelompok Siswa
21. Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar
22. Hasil Analisis Deskriptif Interaksi Siswa (X1)
23. Hasil Analisis Deskriptif Belajar Kelompok (X2)
24. Hasil Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Sosiologi (Y)
25. Gambar Kegiatan Penelitian di sekolah
26. Surat Keterangan Penelitian Dosen Pemula di SMA Tunas Bangsa Makassar
27. Surat Keterangan uji coba instrumen Penelitian di SMA Mahaputra Tello Makassar
28. Surat keterangan penelitian dari SMA Tunas Bangsa Makassar

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Dwi Siswoyo, 2008: 19).

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan harus diselenggarakan dengan sadar dan proses pembelajarannya direncanakan sehingga segala sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dan siswa merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengembangkan potensi siswa.

Sistem Pendidikan Nasional kita, menegaskan tentang pentingnya eksistensi guru. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Menurut undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dengan demikian, guru memang sangat dituntut untuk maksimal dalam mengajar, terutama metode apa yang cocok digunakan ketika dalam proses pembelajaran berlangsung agar minat maupun prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa.

Menurut Muhibbin Syah (2008: 141), “Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program”. Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai. Oleh karena itu, siswa merupakan pusat perhatian dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itulah sebagai upaya dilaksanakan guru untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa. Maka siswa harus dibekali kemampuan,

pengetahuan dan keterampilan sedemikian, sehingga siswa mampu menghadapi tantangan dan hambatan yang dihadapinya

Dalam menentukan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar yaitu di pengaruhi melalui metode dan model mengajar untuk mendapatkan indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki siswa itu dalam suatu pelajaran khususnya dalam pelajaran sosiologi.

SMA Tunas Bangsa Makassar merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah menengah atas (SMA) di Kota Makassar yang berusaha membentuk dan mencetak lulusan yang baik. Dalam menghadapi tantangan, SMA Tunas Bangsa Makassar berusaha meningkatkan kualitas lulusannya melalui peningkatan prestasi belajar. Prestasi belajar siswa sangat tergantung pada metode yang diajarkan oleh guru.

Maka seorang guru dituntut untuk memahami berbagai macam metode atau model pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil (Rusman, 2010: 133) Model pembelajaran adalah suatu cara atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Mengingat pentingnya metode, strategi ataupun model dalam pembelajaran yang harus dikerjakan guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara afektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis bahwa SMA Tunas Bangsa Makassar terlihat sudah mengalami kemajuan, serta proses yang dinamis dan terjadinya perubahan demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas melalui metode maupun model yang dilakukan oleh guru khususnya bidang studi sosiologi yakni kemampuan interaksi belajar kelompok siswa.

Adapun aktivitas pada saat proses pembelajaran yang di lakukan guru dan siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran sosiologi yaitu guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok belajar yang kemudian kelompok belajar tersebut nantinya akan aktif dan se-optimal mungkin menjalin interaksi yang harmonis dengan sesama anggota, selain itu, akan menciptakan juga kelompok belajar lainnya manakala melangsungkan kegiatan diskusi atau debat kelompok. Intensitas keaktifan dan interaksi para siswa pun akan meningkat manakala guru bidang studi sosiologi memberikan sejenis tugas

kelompok kepada masing-masing kelompok belajar. Hal ini terlihat jelas manakala kegiatan diskusi kelompok berlangsung, entah itu di kelas ataupun di luar kelas.

Sesuai dengan gambaran yang telah penulis sebutkan di atas, maka ingin penulis ketahui lebih jauh lagi mengenai hal di atas dengan lebih tertuju pada konteks *“Pengaruh Kemampuan Berinteraksi Siswa dalam Belajar Kelompok terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh kemampuan berinteraksi belajar siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar
- b. Apakah ada pengaruh kemampuan belajar kelompok siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar
- c. Apakah ada pengaruh kemampuan berinteraksi siswa dalam belajar kelompok terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sejauh ini peneliti menemukan beberapa laporan penelitian yang mengkaji tentang interaksi pembelajaran sosiologi. (1) Ani Supatmawati, Sulistyani, Parijo dengan judul “Interaksi sosial peserta didik dalam proses pembelajaran sosiologi kelas X SMA Muhammadiyah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk interaksi sosial peserta didik dalam proses pembelajaran sosiologi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan objek penelitian yaitu guru dengan peserta didik dengan kelompok belajar, serta kelompok belajar yang satu dengan kelompok belajar yang lain yang berada di dalam kelas dapat berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran, sehingga dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran sosiologi. Hasil penelitian, bentuk interaksi sosial yang dilakukan guru dengan peserta didik yaitu dengan memberikan pertanyaan, mendatangi murid yang terbelakang pasif agar murid terpancing keaktifannya di dalam proses pembelajaran. Bentuk interaksi peserta didik dengan kelompok belajar di dalam kelas selama proses pembelajaran tergolong aktif, karena peserta didik dengan kelompok belajar di dalam kelas selama proses pembelajaran tergolong aktif, karena peserta didik dengan kelompok belajarnya saling bertukar pikiran untuk menjawab pertanyaan. Bentuk interaksi antara peserta didik dengan kelompoknya yaitu dengan cara kerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga mencapai kesimpulan atas materi yang disampaikan. Hasil belajar peserta didik yang aktif dan yang tidak aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas nilainya cukup tinggi daripada peserta didik yang tidak aktif di dalam kelas. Peserta didik yang aktif memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga apabila ada hal-hal yang belum dimengerti atau ada materi yang kurang jelas murid langsung menanyakan isi materi. Peserta didik yang tidak aktif lebih banyak diam dan mendengar diskusi yang terjadi antar teman mereka, daripada mereka yang bertanya dan (2) Dayang Yuliani Suhandi, m.Yusuf IBRAHIM, Gusti Budjang dengan judul Efektifitasn Penggunaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji efektifitasn penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran sosiologi DI SMA Negeri 2 Sungai

Ambawang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, analisis deskriptif, bentuk penelitian adalah survey. Objek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sosiologi SMA Negeri 2 Sungai Ambawang. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik komunikasi langsung, teknik observasi langsung, dan teknik studi documenter. Pengumpulan data yang digunakan adalah panduan observasi, panduan wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian, tahap persiapan guru sudah merumuskan tujuan pembelajaran, menjelaskan kepada siswa pentingnya diadakan diskusi kelas, menjelaskan hasil yang akan dicapai dari diskusi kelas, menjelaskan tugas masing-masing kelompok, guru sudah merumuskan pembicaraan dengan jelas dan ringkas, mempertimbangkan latar belakang konsep dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, guru juga telah menyiapkan kerangka diskusi. Pelaksanaan dalam metode diskusi, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan pokok masalah yang akan didiskusikan, menerangkan prosedur diskusi, kelompok penyaji menyajikan bahan sehingga proses diskusi dapat berjalan dengan baik. Penutupan dalam metode diskusi, guru menutup diskusi sudah menyimpulkan dan merefleksi hasil diskusi, guru sudah memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan evaluasi pelaksanaan diskusi, balik dan penguatan. Penggunaan metode diskusi dengan kelompok sudah efektif digunakan oleh guru SMA negeri 2 Sungai Ambawang dikelas XI IPS 2 pada mata pelajaran sosiologi.

2.2 Hakikat Belajar

Membahas tentang belajar dan pembelajaran sama halnya membahas tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman. Menurut Gagne menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi kecenderungan manusia, seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yaitu peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja (Samani, 2014:12).

Reber dalam kamusnya, *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam definisi *pertama*, belajar adalah *The process of acquiring knowledge* (proses memperoleh pengetahuan). *Kedua*, belajar adalah *A relatively permanent change in response potentiality which occurs as a result of reinforced practice* (suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat) (Munandar, 2013:66).

Belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, tidak harus dalam kondisi formal di dalam kelas, tetapi dapat secara informal, nonformal, siswa dapat belajar dari alam atau dari peristiwa sosial sehari-hari. Kenyataan faktual yang dialami siswa dalam proses pendewasaan diri serta proses untuk memperoleh keluasaan dan kemandirian kompetensi yang dimiliki, pada hakikatnya belajar untuk memperoleh suatu hikmah belajar.

Hakikat universal dari belajar, yaitu (Hamdani, 2011 : 195)

- *Learning to Know* (Belajar untuk mengetahui)
Seorang guru berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk berperan aktif sebagai teman sejawat dalam berdialog dengan siswa, dalam mengembangkan penguasaan pengetahuan maupun ilmu tertentu
- *Learning to do* (Belajar untuk bekerja)
Sekolah hendaknya memfasilitasi siswa untuk mengaktualisasikan keterampilan, bakat, dan minatnya. Pendeteksian bakat dan minat siswa dapat dilakukan melalui tes bakat dan minat (*attitude test*). Keterampilan bisa digunakan menopang kehidupan seseorang, bahkan keterampilan lebih dominan daripada penguasaan pengetahuan dalam mendukung keberhasilan kehidupan siswa.
- *Learning to Live Together* (Belajar untuk hidup berdampingan dan berkembang bersama)
Fungsi lembaga pendidikan adalah tempat bersosialisasi dan tatanan kehidupan. Artinya, mempersiapkan siswa untuk hidup bermasyarakat. Situasi bermasyarakat hendaknya dikondisikan di lingkungan pendidikan. Kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima perlu ditumbuhkan dan dikembangkan.
Belajar untuk hidup bersama, (*Learning to Live Together*) mengisyaratkan interaksi berbagai kelompok dan golongan dalam kehidupan global yang dirasakan semakin menyempit akibat kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Komunikasi antarmanusia di teknologi komunikasi dan informasi. Agar dapat berinteraksi, berkomunikasi saling berbagi, bekerja sama dan hidup bersama, saling menghargai dalam kesetaraan sejak kecil siswa harus sudah dilatih, dibiasakan hidup berdampingan bersama (Suyono & Hariyanto, 2014 :32).
- *Learning to be* (Belajar untuk menjadi manusia seutuhnya)

Pengembangan diri berkaitan dengan bakat dan minat, perkembangan fisik dan kejiwaan, tipologi pribadi anak, serta kondisi lingkungannya. Bagi anak yang agresif, proses pengembangan diri akan berjalan lebih baik apabila diberi kesempatan cukup luas untuk berkreasi. Sebaliknya, bagi anak yang pasif, peran guru sebagai pengarah sekaligus fasilitator sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri siswa secara maksimal. Kemampuan diri yang terbentuk di sekolah secara maksimal memungkinkan siswa untuk mengembangkan dirinya pada tingkat yang lebih tinggi (Suyono & Hariyanto, 2014 :33).

Belajar untuk menjadi manusia yang utuh (*Learning to be*), mengharuskan tujuan belajar dirancang dan diimplementasikan sedemikian rupa, sehingga pembelajar menjadi manusia yang utuh. Dalam kaitan itu mereka harus berusaha banyak meraih keunggulan (*being excellence*). Pembelajar secara ringkasnya harus mampu menemukan orang lain (*to discover other people*), sebagai bagian dari dirinya sendiri. Ikatan antarmanusia semacam ini akan lebih diperkuat jika sejak kecil anak sudah dibiasakan, dilatih, dihadapkan kepada situasi, bahwa manusia diseluruh dunia ini harusnya memang menuju ke tujuan umum bersama (*toward the common goals*), yaitu tercapainya kondisi dunia yang sejahtera, aman, adil, makmur dalam kesetaraan dan saling menghormati.

Jadi salah satu hakikat pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skemata. Siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengonstruksi interpretasi pribadi serta makna-maknanya. Makna dibangun ketika guru memberikan permasalahan yang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya, memberi kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri.

2.3 Interaksi Belajar Sosiologi

Interaksi belajar mengajar adalah kegiatan timbal balik antara guru dengan anak didik, atau dengan kata lain bahwa interaksi belajar mengajar adalah suatu kegiatan sosial, karena antara anak didik dengan temannya, antara si anak didik dengan gurunya ada suatu komunikasi sosial atau pergaulan. Menurut Soetomo, bahwa interaksi belajar mengajar ialah hubungan timbal balik antara guru (pengajar) dan anak (murid) yang harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik) yang

diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik, yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan (Julharman, 2013).

Interaksi merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Secara teoritis, setidaknya ada dua syarat terjadinya interaksi, yaitu (Soekanto, 2006:59) :

➤ Kontak sosial

Kontak sosial merupakan suatu hubungan yang terjadi antara dua orang atau lebih bahwa masing-masing pihak melakukan interaksi dimana satu pihak memberikan suatu interaksi atau tidak memberikan suatu interaksi. Kontak sosial merupakan awal terjadinya interaksi, dan terjadinya suatu kontak tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, tetapi tanggapan terhadap tindakan tersebut.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu:

- 1) antara individu dengan individu
- 2) antara individu dengan suatu kelompok individu
- 3) antara suatu kelompok individu dengan kelompok individu lainnya.

Kontak sosial bersifat positif bagi siswa yang melakukan kegiatan belajar kelompok untuk mengarah pada suatu kerja kelompok, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan dan bahkan sama sekali tidak menghasilkan interaksi.

Kontak sosial dapat bersifat primer apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka (*face to face*) sedangkan kontak sosial yang bersifat sekunder memerlukan suatu perantara baik perantara orang maupun media benda, surat kabar, TV, radio, dan sebagainya). (Syarbani & Rusdiyanta, 2009 : 26).

➤ Komunikasi

Komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut maka bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain.

Proses komunikasi dikenal adanya unsur *komunikan* dan *komunikator*. Secara konseptual komunikasi mengandung pengertian memberitahukan (dan menyebarkan) berita, pengetahuan, pikiran-pikiran, nilai dengan maksud untuk

mengubah partisipasi agar hal-hal yang diberitahukan menjadi milik bersama (Sardiman, 2011:8).

Komunikasi pembelajaran, tatap muka seorang guru mempunyai peran yang sangat penting di dalam kelas yaitu peran mengoptimalkan kegiatan belajar. Ada tiga kemampuan esensial yang harus dimiliki guru agar peran tersebut terealisasi, yaitu *pertama*, kemampuan merencanakan kegiatan. *Kedua*, kemampuan melaksanakan kegiatan dan kemampuan mengadakan komunikasi. *Ketiga*, kemampuan ini disebut generic esensial (Julharman, 2013).

Sardiman (2011:15-17) mengemukakan ciri-ciri interaksi belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu, sadar akan tujuan dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. Siswa mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung,
- 2) Prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan dibutuhkan prosedur dan desain yang berbeda.
- 3) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan sehingga perlu diperjatkan komponen-komponen berupa anak didik yang merupakan sentral.
- 4) Ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Konsekuensi bahwa siswa merupakan sentral maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar-mengajar. Jadi tidak ada gunanya guru melakukan kegiatan interaksi belajar-mengajar, kalau siswa hanya pasif saja. Sebab para siswalah yang belajar, maka merekalah yang harus melakukannya.
- 5) Interaksi belajar-mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar-mengajar, sehingga guru akan merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik.

- 6) Di dalam interaksi belajar-mengajar dibutuhkan disiplin yaitu suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa.
- 7) Ada batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam system berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah tercapai.
- 8) Diakhiri dengan evaluasi. Dari seluruh kegiatan tersebut, masalah evaluasi merupakan bagian penting dan tidak bisa diabaikan. Untuk mengetahui apakah tujuan itu sudah tercapai lewat interaksi belajar-mengajar atau belum, perlu diketahui dengan kegiatan evaluasi

Dasar dan sarana pendukung bagi guru dalam melakukan kegiatan interaksi belajar mengajar yaitu guru harus mampu menguasai bahan/materi, mampu mendesain program belajar mengajar, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber serta memahami landasan-landasan pendidikan sebagai dasar bertindak.

Interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Kemudian di dalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka *transfer of knowledge* dan bahkan juga *transfer of values*, akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang satu dengan yang lain. Komponen-komponen dalam interaksi belajar mengajar misalnya guru, siswa, metode, alat/teknologi, sarana, tujuan (Sardiman, 2011 : 172-173).

Adapun faktor-faktor lain yang mendasari terjadinya interaksi (Nasrika : 2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor tujuan

Tujuan terjadinya interaksi dalam belajar kelompok adalah untuk meningkatkan prestasi belajar sosiologi siswa.

- 2) Faktor bahan atau materi

Bagaimana seorang dapat mengembangkan faktor bahan atau materi dalam proses belajar mengajar, sehingga akan mendukung terjadinya interaksi yang interaktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga akan mencipta

suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

3) Faktor guru dan siswa

Guru dan siswa adalah dua subyek dalam interaksi pengajaran. Guru sebagai pihak berinisiatif awal untuk penyelenggaraan pengajaran, sedangkan siswa sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapatkan kemanfaatan dari belajar mengajar yang berlangsung. Guru sebagai pengarah dan pembimbing berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, sedangkan siswa sebagai subyek yang langsung menuju pada arah tujuan melalui aktifitas dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar atas bimbingan guru, jadi kedua pihak (guru dan siswa) menunjukkan sebagai dua subyek dalam proses belajar mengajar yang sama-sama menempati status yang penting.

4) Faktor metode

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Suatu metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar haruslah dikuasai betul oleh guru itu pada waktu mengadakan interaksi pengajaran akan berakibat banyak kegagalan, bahkan ditertawakan oleh siswa.

5) Faktor situasi

Faktor situasi disini yang dimaksud adalah suasana belajar atau suasana kelas belajar. Maksud dari pengertian ini adalah suasana yang berkaitan dengan siswa. Kelelahan dan semangat belajar, keadaan guru dan keadaan kelas-kelas pelajaran yang berdekatan yang mengganggu atau terganggu karena penggunaan suatu metode

Bentuk-bentuk interaksi dapat dibedakan menjadi dua yaitu (Soekanto 2006:

64) :

1) Interaksi yang bersifat asosiatif

Interaksi yang bersifat asosiatif merupakan bentuk interaksi yang mengarah pada penyatuan dan kerjasama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu untuk mempelajari suatu materi. Kerjasama dalam penelitian ini adalah kerja sama yang berfokus dalam kemampuan berinteraksi siswa dalam belajar kelompok saja. Kerja sama dalam hal ini adalah mencapai tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dimana siswa aktif membantu dan mendorong semangat untuk sama-sama berhasil, siswa

aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok dan interaksi siswa juga membantu meningkatkan perkembangan kognitif.

2) Interaksi yang bersifat disassosiatif

Interaksi yang bersifat disassosiatif merupakan proses yang mengindikasikan pada gerak ke arah perpecahan, persaingan dan kontravensi. Dalam proses pembelajaran kompetisi yang melibatkan siswa didalamnya saling bersaing untuk mendapatkan prestasi. Adapun prestasi yang dicapai setelah melakukan belajar kelompok diantaranya adalah prestasi akademik.

Dalam proses pembelajaran di butuhkan sebuah proses interaksi yang melalui beberapa tahapan, yaitu:

1) Imitasi

Menurut Chorus (Syabrani & Rusdiyanta 2009: 27) imitasi merupakan proses adanya minat atau perhatian terhadap objek atau subjek yang akan ditiru serta adanya sikap menghargai, mengagumi dan memahami sesuatu yang akan ditiru. Imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan karena pada fase ini peserta didik dapat mengikuti kaidah-kaidah atau aturan yang berlaku ataupun berbanding terbalik dengan melemahkan atau bahkan mematikan daya kreativitas peserta didik ketika yang ditiru merupakan tindakan-tindakan yang menyimpang.

2) Sugesti

Sugesti adalah suatu proses ketika seseorang peserta didik memberikan pandangan atau sikap yang kemudian diterima oleh peserta didik di luar dirinya, tanpa ada pemikiran kritis sebelumnya. Dalam proses pembelajaran seorang tenaga pendidik harus mampu untuk memberikan pandangan kepada anak didiknya, sehingga keinginan untuk selalu berkembang meningkat disertai dengan contoh-contoh tindakan. Sugesti berasal dari orang yang mempunyai wibawa, karismatik, memilki kedudukan tinggi, dari kelompok mayoritas kepada minoritas misalnya guru kepada siswanya,

3) Identifikasi

Identifikasi merupakan kecenderungan seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain, sifatnya lebih mendalam dari imitasi karena membentuk kepribadian

seseorang. Proses identifikasi bisa berlangsung secara sengaja dan tidak sengaja karena sering kali seseorang memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya. Dalam hal ini biasanya peserta didik mempunyai kecenderungan untuk menjadi sama dengan orang-orang tertentu yang menjadi idola atau panutannya.

4) Simpati

Simpati adalah suatu reaksi kerja sama antara dua individu atau lebih yang menjamin saling pengertian. Simpati merupakan salah satu dasar untuk menjalin suatu interaksi sosial. Dengan interaksi belajar kelompok dalam suatu proses pembelajaran dapat mendorong terjadinya suatu kerjasama antara siswa yang satu dan yang lainnya, saling memahami serta mengerti kekurangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Djamarah (2005: 15-16), sebagai interaksi yang menilai normatif, maka interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a) Interaksi edukatif mempunyai tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif sadar akan tujuan, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur yang lainnya sebagai pengantar dan pendukung.

b) Ditandai dengan penggarapan materi khusus

Dalam hal materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen pengajaran yang lain. Materi harus sudah akan didesain dan disiapkan sebelum berlangsung interaksi edukatif.

c) Ditandai dengan aktivitas anak didik

Sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan sentral, maka aktifitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Aktifitas anak didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif.

d) Guru berperan sebagai pembimbing

Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif,

sehingga guru akan merupakan tokoh yang dililihat dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. Guru sebagai desainer akan memimpin terjadinya interaksi edukatif.

e) Diakhiri dengan evaluasi

Dari seluruh kegiatan tersebut, masalah evaluasi merupakan bagian penting dan tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan pembelajaran yang telah dilakukan (Djamarah, 2005: 15-17).

2.4 Belajar kelompok

Interaksi siswa dalam belajar kelompok sosiologi sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kreatifitas siswa dan motivasi dalam KBM. Dalam menerapkan metode belajar kelompok, maka akan merangsang siswa untuk mau berfikir dan mengeluarkan ide-ide mereka, sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mau menyampaikan ide atau pendapat kepada siswa yang lainnya tentang konsep yang ada dalam materi pelajaran sosiologi. Melalui belajar kelompok ini siswa diharapkan terbiasa berkomunikasi tentang hasil pemikiran atau pendapat dan pemahaman tentang materi pelajaran dengan melibatkan secara langsung dalam mencari dan memecahkan sebuah masalah melalui mekanisme kerja kelompok. Metode ini bertujuan memberikan keleluasaan bagi siswa dalam mendalami sebuah materi yang diberikan oleh guru. Selain itu juga metode ini bertujuan untuk memberikan kebebasan berpendapat bagi para siswa dengan teman-temannya dalam memecahkan sebuah masalah, karena siswa cenderung lebih leluasa berbicara dengan teman dibandingkan dengan gurunya dan berguna untuk mengubah kondisi belajar yang awalnya monoton menjadi variatif karena menerapkan metode belajar kelompok.

Dalam menerapkan metode ini, maka guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dimana masing-masing kelompok mempunyai anggota sebanyak 5 orang. Setelah membagi kelompok maka guru memberikan masalah yang harus diselesaikan. Kemudian setelah itu masing-masing kelompok disuruh maju kedepan untuk mempresentasikan masalah yang sudah diberikan secara bergantian dan bagi kelompok yang belum maju untuk memberikan pertanyaan dan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi didepan.

Adapun aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

a. Menyelesaikan masalah secara kelompok

- b. Membuat catatan tertulis
- c. Berpikir menyelesaikan masalah
- d. Mengajukan pertanyaan
- e. Mendengarkan penjelasan
- f. Membaca dan memahami materi
- g. Memperhatikan apa yang dikerjakan teman

Berdasarkan aktivitas siswa disini dapat dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah.

Menurut Jalaluddin Rahmat (1999), Kemampuan berinteraksi adalah kemampuan untuk mengolah hubungan antara dua individu atau lebih dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau mempengaruhi perilaku individu yang lain atau sebaliknya. Menurut Ahmadi (2004:45), mendefinisikan interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

2.5 Prestasi Belajar

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:16) mengemukakan bahwa: “Prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar siswa yang diterima dan dimiliki oleh siswa mengenai mata pelajaran”. Winkel mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. (Setiawan : 2011).

Hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu hubungan murid dengan orang tua, teman sebaya, kawan, guru, dan mentor, dan orang lain, dapat mempengaruhi prestasi dan motivasi sosial (Santrock, 2013:532-535).

Orang tua

Menurut Scheneider dan Colleman, orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mungkin percaya bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan anak adalah penting lebih berpartisipasi dalam pendidikan anak dan memberi stimulasi intelektual di rumah

Praktik parenting positif yang dapat meningkatkan prestasi belajar :

- 1) Mengetahui betul anak dan memberi tantangan dan dukungan dalam kadar tepat.

- 2) Memberikan iklim emosional yang positif yang memotivasi anak untuk menginternalisasikan nilai dan tujuan orang tua.
- 3) Menjadi model perilaku yang memberi motivasi: bekerja keras dan gigih menghadapi tantangan.

Teman sebaya

Menurut Eccles, Wigfield, dan Schiefele, teman sebaya dapat mempengaruhi prestasi dan motivasi belajar anak melalui perbandingan sosial, kompetensi dan motivasi sosial, belajar bersama, dan pengaruh kelompok teman sebaya. Pendekatan konstruktivitas sosial peran tutoring teman sebaya dan peran teman sebaya dalam pembelajaran laboratif dan kooperatif. Teman sebaya dapat membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran melalui diskusi kelompok kecil.

Guru

Prestasi murid akan bertambah jika guru memberi tugas yang menantang dalam lingkungan yang mendukung proses penguasaan materi. Guru mesti memberi dukungan emosional dan kognitif, memberi materi yang berarti dan menarik untuk dipelajari dan dikuasai, dan memberi dukungan yang cukup bagi terciptanya kemandirian dan inisiatif murid. Bandura mengemukakan mengenai kecakapan diri (*Self-efficacy*, motivasi, dan iklim sekolah akan sangat memengaruhi motivasi prestasi murid.

Guru dan orang tua

Peran penting orang tua dalam perkembangan murid dan strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka. Sekolah tidak banyak memperhatikan bagaimana guru dapat memasukkan orang tua sebagai mitra dalam meningkatkan prestasi anak. guru secara sistematis dan kerap memberi informasi kepada orang tua tentang kemajuan anak mereka dan membantu mereka terlibat dalam aktivitas pembelajaran anak, maka anak mereka sering kali dapat meningkatkan prestasi akademiknya.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada dasarnya dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Setiawan, 2011):

- 1) Faktor intern adalah faktor yang bersumber dari dalam individu. Faktor-faktor yang bersifat intern yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar misalnya: cacat fisik alat indera, sakit atau gangguan kesehatan lainnya. Sedangkan psikis

misalnya: motivasi, konsentrasi, minat, bakat serta kecenderungan lingkungan belajar dan lain-lain.

- 2) Faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu, seperti pengaruh sarana, dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, kurikulum di sekolah dan lain-lain.

2.6 Pengaruh Konseptual Kemampuan Berinteraksi Siswa Dalam Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi

Dari kalimat di atas, yaitu antara kemampuan berinteraksi dalam belajar kelompok dengan prestasi belajar sosiologi, kalau dilihat secara harfiah memang sangat berbeda, tapi kalau dihubungkan secara konseptual memang sangat berkaitan erat, karena antara keduanya saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

Untuk lebih jelasnya, karena antara kedua variabel di atas yakni antara kemampuan berinteraksi dalam belajar kelompok dengan prestasi belajar Sosiologi itu adalah dua masalah yang berbeda, namun saling mempengaruhi antara keduanya. Di bawah ini ada beberapa penjelasan yang ditemukan oleh para ahli.

Menurut Lie (1993: 3), mengatakan bahwa, paradigma yang lama adalah guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Banyak guru dan dosen menganggap paradigma lama sebagai satu-satunya alternatif. Mereka mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengan catat dan hafal (3DCH) serta mengadu siswa satu dengan yang lain. Setelah disadari bahwa paradigma belajar di atas kurang baik dan kurang tepat untuk diterapkan pada dunia pendidikan yang semakin maju seperti saat sekarang ini. Dan tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah.

Lebih lanjut Lie (1999: 4-5), mengatakan bahwa : Teori penelitian dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa para guru dan dosen juga harus mengubah paradigma pengajaran. Pendidikan perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar berdasarkan beberapa pokok pemikiran sebagai berikut :

- a) Pengetahuan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh siswa. Guru menciptakan situasi yang memungkinkan, dan siswa membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui situasi proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.

- b) Siswa membangun pengetahuan secara aktif. belajar adalah suatu kegiatan yang siswa lakukan, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Siswa tidak menerima pengetahuan dari guru atau kurikulum secara pasif. Teori skemata menjelaskan bahwa siswa mengaktifkan struktur kognitif mereka dan membangun struktur-struktur baru.
- c) Pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa. Paradigma menganggap kemampuan sebagai kemampuan yang sudah mapan dan tidak dipengaruhi oleh usaha dan pendidikan. Sementara paradigma baru mengembangkan kompetensi dan dan potensi siswa berdasarkan asumsi bahwa usaha dan pendidikan bisa meningkatkan kemampuan mereka.
- d) Pendidik adalah interaksi pribadi di antara para siswa dan antara guru dan siswa. Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang telah terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan yang lain dan membangun pengetahuan bersama.

Walaupun sudah disadari bahwa siswa mendapatkan banyak keuntungan dari diskusi yang mengaktifkan mereka, namun tidak banyak guru yang melakukannya. Strategi yang paling banyak dilakukan untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam berdiskusi dengan seluruh kelas.

Menurut Anita Lie (1999: 1-7), Pada umumnya hasil-hasil penelitian tersebut mendukung penggunaan metode pembelajaran kelompok. Data-data tersebut menunjukkan bahwa suasana belajar kelompok menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif, dan penyesuaian psikologis yang lebih baik dari pada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah-memisahkan Hubungan kemampuan berinteraksi dalam belajar kelompok dengan prestasi sosiologi di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimana baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurna metode yang digunakan, namun jika hubungan kemampuan berinteraksi merupakan hubungan yang tidak harmonik, maka dapat menciptakan suatu hasil atau prestasi belajar yang tidak diinginkan. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah melalui belajar kelompok.

Kalau dilihat dari latar belakang dan pengertian yang dijabarkan pada poin sebelumnya, yang mengatakan bahwa kemampuan berinteraksi dalam belajar kelompok adalah suatu hubungan sosial yang dinamis antara dua atau lebih individu, dimana hubungan tersebut saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan

individu yang lain atau sebaliknya. Dan lebih lanjut dalam salah satu faktor interaksi dijelaskan bahwa tujuan terjadinya interaksi dalam belajar kelompok adalah untuk meningkatkan hasil prestasi belajar sosiologi siswa. Jadi, jelas bahwa antara kemampuan berinteraksi dalam belajar kelompok dengan prestasi belajar sosiologi memiliki hubungan konseptual yang sangat positif kalau dilihat dari penjabaran di atas.

2.7 Manfaat Belajar Kelompok Dalam Membentuk Kemampuan Interaksi Belajar Siswa

Menurut Mujiono dan Dimiati (2009 : 174), pada prinsipnya setiap metode pembelajaran mempunyai manfaat, dimana dalam belajar kelompok harapan utama agar siswa memiliki kemampuan dalam berinteraksi baik antara sesama anggota kelompok maupun dengan kelompok lain. Dimana dengan belajar kelompok siswa diharapkan benar-benar aktif dalam belajar dan menemukan sendiri bahan yang dipelajarinya, menganalisa suatu persoalan untuk menemukan pemecahan sehingga siswa tidak hanya menjadi objek dalam pembelajaran namun dapat menjadi subjek yang aktif dan kreatif dalam belajar

Dari kebiasaan berinteraksi dalam proses pembelajaran akan mempermudah dalam memperoleh informasi yang belum siswa diketahui tidak hanya bagi siswa yang pengetahuannya tinggi tetapi bagi siswa yang pengetahuannya rendah pun dapat mengetahui informasi dalam belajar, dengan demikian dapat menghasilkan hasil belajar secara menyeluruh dalam proses belajar mengajar. Karena dalam belajar kelompok siswa diharapkan mampu memecahkan masalah, baik secara individu maupun kelompok dan guru hanya membantu siswa dalam menyimpulkan materi yang dipelajarinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diinginkan, karena siswa diikutsertakan dalam menyelesaikan masalah sehingga pemahaman siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan harapan, baik oleh guru maupun oleh siswa itu sendiri.

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya system kondisi lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini berkaitan dengan mengajar. System lingkungan belajar ini sendiri teridir atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-konpenen itu misalnya manfaat pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan perana serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang

dilakukan serta sarana prasarana belajar-mengajar yang tersedia. Secara umum manfaat belajar ada tiga jenis yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, pembentukan sikap (Sardiman, 2011:25).

2.8 Kerangka Berfikir

Gambar: 2.1. Kerangka berfikir

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris (Yatim Riyanto, 2001 : 16)

Hipotesis dalam penelitian ini berupa dugaan sementara, yang sesuai dengan rumusan masalah. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. *Hipotesis Alternatif (Ha)* bahwa ada pengaruh antara Kemampuan Berinteraksi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar Tahun Ajaran 2017/2018
2. *Hipotesis Alternatif (Ha)* bahwa ada pengaruh antara Kemampuan Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar Tahun Ajaran 2017/2018
3. *Hipotesis Alternatif (Ha)* bahwa ada pengaruh antara Kemampuan Berinteraksi Siswa Dalam Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar Tahun Ajaran 2017/2018

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Masalah

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berinteraksi belajar siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar
- b. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan belajar kelompok siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar
- c. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berinteraksi siswa dalam belajar kelompok terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar

3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis
 1. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait dengan kemampuan interaksi siswa dalam belajar kelompok terhadap prestasi belajar sosiologi.
 2. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan memotivasi peneliti lain untuk menggali hal-hal yang lebih mendalam dan belum tersentuh atau terjangkau dalam penelitian ini.
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagaimana pentingnya mengajarkan dan membantu para siswa agar memiliki kemampuan berinteraksi dalam belajar kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar sosiologi.
 2. Bagi siswa, hendaknya para siswa memahami bahwa untuk meraih prestasi belajar yang baik tidak hanya tergantung pada kemampuan intelektual saja, melainkan juga dipengaruhi oleh kemampuan berinteraksi siswa dalam belajar kelompok.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* atau sering disebut dengan *ater fact*. Menurut Gay (Emzir, 2007:119) penelitian *ex post facto* artinya peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku status dalam kelompok individu, telah diamati bahwa kelompok berbeda pada beberapa variabel dan peneliti berusaha mengidentifikasi faktor utama yang menyebabkan perbedaan tersebut, pengaruh dan yang mempengaruhi telah terjadi dan diteliti oleh peneliti dalam tinjauan ke belakang (*restrospect*). Menurut Margono (2010:35) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin melihat/mengetahui apakah ada pengaruh dari Kemampuan interaksi siswa yaitu (X_1) dan Belajar Kelompok yaitu (X_2), serta terhadap prestasi belajar sosiologi (Y), dengan desain penelitian yang digunakan sebagai berikut :

Gambar 4.1 Desain Penelitian (Kasmadi & Nia Siti, 2013:65)

Keterangan :

X_1 = Interaksi siswa

X_2 = Belajar Kelompok

Y = Prestasi Belajar Sosiologi

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Tunas Bangsa Makassar dan dilaksanakan pada bulan Mei s/d September Tahun Ajaran 2017/2018

4.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar yang terdiri atas kelas XI IPA dan kelas XI IPS.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS dengan jumlah 30 siswa, terdiri dari 13 laki-laki dan 17 perempuan, dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (sederhana) yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2014 :61-64).

Tabel: 4.1 Sampel penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	XI IPS	13	17	30

4.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 3). Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Variabel bebas

Variabel bebas penelitian ini adalah kemampuan berinteraksi siswa (X_1) dan belajar kelompok (X_2).

b. Variabel terikat

Variabel terikat penelitian ini adalah prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar (Y).

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya (Margono, 2010:155). Dengan demikian, peneliti menggunakan instrumen peneliti bertujuan untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini. Adapun instrumen penelitian yang peneliti gunakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden, angket hanya seperti interview, dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain (Margono, 2010:167-168). Pedoman angket dalam angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, pedoman angket dalam penelitian ini bersifat tertutup dimana responden tinggal memberi jawaban dengan cara memberi tanda silang (X) pada suatu jawaban yang tersedia, sehingga responden tidak secara bebas memberikan jawaban pada setiap pernyataan yang ada.

Skala yang digunakan mengikuti model Skala Likert. Hasil instrumen ini akan mengukur pengaruh kemampuan berinteraksi siswa dalam belajar kelompok terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar. Dalam memberi respon terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala ini, respon menunjukkan jawaban dengan tingkatan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan diberikan bobot sebagai berikut: untuk masing-masing pernyataan dengan opsi SS, S, KS, TS, STS diberi nilai 5, 4, 3, 2, 1. Skor masing-masing responden adalah jumlah keseluruhan skor dari pernyataan yang diajukan.

b. Tes

Tes adalah seperangkat ransangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Instrumen tes dalam penelitian ini adalah berupa lembaran tes yang berisi sekumpulan atau sederetan pertanyaan tentang pokok bahasan bentuk-bentuk struktural sosial yang terdiri dari beberapa butir tes (item) dalam bentuk pilihan ganda. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mengukur suatu variabel saja, yakni variabel Y (Prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar).

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dengan demikian dapat dipahami bahwa, pedoman dokumentasi dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian untuk mendapatkan data berupa arsip-arsip atau barang-barang tertulis tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti data

tentang keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi serta keadaan sarana dan prasarana SMA Tunas Bangsa Makassar.

4.6 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2007:102) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan, “Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengumpulkan data”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data atau mengukur fenomena alam atau sosial agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap serta sistematis dan akurat sehingga nantinya akan mempermudah peneliti di dalam mengolah data tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu angket dan tes pilihan ganda yang merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pengaruh kemampuan berinteraksi siswa dalam belajar kelompok terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar adalah sebanyak 75 item. Adapun rincian instrumen interaksi belajar siswa berupa angket yaitu 25 item dan belajar kelompok siswa yaitu 25 item. Sedangkan instrumen berupa bentuk tes pilihan ganda dengan jumlah soal 25 butir.

Instrumen-instrumen yang digunakan sebelum mengumpulkan data terlebih dahulu harus diujicobakan kepada responden, hal ini untuk mengetahui validitas dan reabilitas kuesioner tersebut.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumenaen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Suharsimi Arikunto 2006:170). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi “ *Peroduct Momen t* “ sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x^2)\}\{N\sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka validitas item

x = Skor item

y = Skor total

N1 = Jumlah sampel

Kriteria harga r_{xy} adalah item tes dikatakan valid jika r_{xy} – observasi > r_{xy} – tabel pada taraf signifikan 5%.

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan menggunakan program *software SPSS 20.0 for Windows*. Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun (Sugiyono, 2012) menyatakan” Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Ketetapan suatu alat ukur disebut reliabilitas. Arikunto (2001 : 108) berpendapat bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karenaa instrumen tersebut sudah baik, instrumen yang sudah dipercaya, yang reabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Maka untuk mencari reliabilitas tes digunakan rumus Alpha yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari (instrumen)

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir (skor tiap-tiap item)

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total

N = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Analisis untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 20.0 for Windows*. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *software SPSS 20.0 for Windows* diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,76 untuk variabel interaksi dengan tingkat relibilitas berada pada reliabel dan 0,91 untuk kelompok dengan tingkat relibilitas berada pada sangat reliable. Di bawah ini prestasi uji reliabilitas dengan menggunakan *software SPSS 20.0 for Windows*.

4.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala yang dibagikan kepada responden. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan teknik yaitu seperangkat instrumen berupa angket model skala likert. Responden diharapkan untuk memberikan jawaban menurut skala tersebut.

Sebelum pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba angket agar dapat diketahui tingkat kesahihan instrumen penelitian yang akan digunakan. Sebuah instrumen harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Validasi skala dihitung dengan cara mengkorelasikan nilai item dengan nilai total yang merupakan indikasi konsistensi item dengan tes. Adapun kriteria butir yang valid biasanya taraf signifikansi 0,05 Sugiyono (2011: 189).

4.8 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data disesuaikan dengan pernyataan dan hipotesis penelitian. Pernyataan dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sesuai dengan analisis kuantitatif yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Data yang berhasil dikumpulkan diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, untuk mengetahui jumlah total sampel, total nilai, rata-rata, standar deviasi (standar baku), rentang nilai (ranges), minimum dan maksimum.

2. Analisis Statistik Inferensial

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh kemampuan interaksi belajar dan kelompok belajar terhadap prestasi belajar sosiologi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana maupun ganda. Analisis tersebut menggunakan software SPSS 20,0 for Windows. Kriteria pengujian yang digunakan adalah $\text{sig} < \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$. Sebelum melakukan analisis tersebut, terlebih dahulu melakukan uji prasayarat statistik parametrik, yang meliputi:

- a. Uji Normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dibantu dengan software SPSS 20,0 for windows dan data hasil belajar dari sampel akan berdistribusi normal dengan kriteria $\text{sig} > \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$.

- b. Uji Homogenitas data menggunakan Levene's Test for Equality of Variance dibantu dengan software SPSS 20,0 for windows dengan criteria pengujian yang digunakan adalah $\text{sig} > \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$.
- c. Uji Linieritas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dianalisis menunjukkan hubungan linear atau tidak secara signifikan dengan bantuan software SPSS 20,0 for windows dengan criteria pengujian yang digunakan adalah $\text{sig} > \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$.

1) Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel yang diajukan.

(a) Analisis Regresi Sederhana

Menurut Kasmadi dan Nia (2013:124) regresi sederhana digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Perhitungan linearitas regresi sederhana menggunakan persamaan :

$$\hat{Y} = a + b.X_1$$

(b) Analisis Regresi Ganda

Menurut Tiro dan Ilyas (2010:324) bahwa secara matematis hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat secara matematis adalah sebagai berikut:

$$Y = F(X_1, X_2,)$$

Dimana Y merupakan variabel terikat, dan X_1 , dan X_2 adalah variabel-variabel bebas. Jika hubungan tersebut linear rumus matematikanya dapat ditulis sebagai berikut;

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 [X]_1 + \beta_2 [X]_2 + \epsilon$$

Fungsi taksiran regresi ini dapat ditulis dengan :

$$Y_t = b_0 + b_1 [X]_1 + b_2 X_2 + \epsilon$$

Pada penelitian ini, hanya menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat sehingga model analisis regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_t = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Yt : Prestasi belajar sosiologi
 bo : Nilai konstanta
 X1 : Interaksi siswa
 X2 : Kelompok Belajar

2) Uji F

Hal ini dilakukan dengan cara pengujian terhadap variabel-variabel independent secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependent. Disini peneliti melakukan uji F dengan menggunakan probabilitas, perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = (R^2 / (K-1)) / ((1-R^2) / (n-K-1)) \quad (\text{Irianto, 2008:207})$$

Keterangan:

R² : Koefisien determinasi
 n : Jumlah sampel
 K : Banyaknya parameter/koefiesn regresi.

Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Dalam penelitian ini digunakan metode stastical product and service solution (SPSS) sehingga untuk hasil uji F dapat dilihat pada tabel anova.

Formulasi hipotesisnya adalah :

Ho = tidak ada pengaruh kemampuan berinteraksi siswa dalam belajar kelompok terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Tunas Bangsa Makassar.

Ha = ada pengaruh kemampuan berinteraksi siswa dalam belajar kelompok terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Tunas Bangsa Makassar.

BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Berdasarkan pokok permasalahan, maka data-data yang disajikan yaitu : data aspek kemampuan berinteraksi siswa, data aspek belajar kelompok dan data aspek prestasi belajar sosiologi kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar.

5.1 UJI COBA INSTRUMEN

a. Data Hasil Uji Validasi Instrumen

Setelah dilakukan perhitungan tingkat kesulitan instrumen angket *interaksi siswa* menunjukkan bahwa ada butir soal yang tidak memenuhi syarat, yaitu butir soal nomor : 7, 10, 17, 20 dan 25. Karena indeks tingkat kesulitan yang dipakai sesuai kriteria r_{xy} adalah item tes dikatakan valid jika $r_{xy} - \text{observasi} > r_{xy} - \text{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan Pengujian validitas tiap butir dengan menggunakan program *software SPSS 20.0 for Windows*, terdapat pada lampiran.

Setelah dilakukan perhitungan tingkat kesulitan instrumen angket *belajar kelompok* menunjukkan bahwa ada butir soal yang tidak memenuhi syarat, yaitu butir soal nomor : 4, 8, 13, 21, dan 24. Karena indeks tingkat kesulitan yang dipakai sesuai kriteria r_{xy} adalah item tes dikatakan valid jika $r_{xy} - \text{observasi} > r_{xy} - \text{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan Pengujian validitas tiap butir dengan menggunakan program *software SPSS 20.0 for Windows*, terdapat pada lampiran.

Setelah dilakukan perhitungan tingkat kesulitan instrumen tes *prestasi belajar sosiologi* menunjukkan bahwa ada butir soal yang tidak memenuhi syarat, yaitu butir soal nomor : 5, 10, 12, 14, dan 25. Karena indeks tingkat kesulitan yang dipakai sesuai kriteria r_{xy} adalah item tes dikatakan valid jika $r_{xy} - \text{observasi} > r_{xy} - \text{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan Pengujian validitas tiap butir dengan menggunakan program *software SPSS 20.0 for Windows*, terdapat pada lampiran.

b. Penetapan Instrumen

Berdasarkan daya beda dan tingkat kesukaran yang ditetapkan dari 25 butir soal pernyataan yang di uji coba angket *interaksi siswa* terdapat 5 butir soal yang tidak valid dan harus di buang yaitu nomor 7, 10, 17, 20 dan 25. Sisanya 20 butir soal telah mewakili masing-masing indikator yang tertuang dalam kisi-kisi penyusunan soal. Kemudian 20 soal tersebut digunakan sebagai instrumen angket untuk pengambilan data

interaksi siswa yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, dan 24, terdapat pada lampiran.

Berdasarkan daya beda dan tingkat kesukaran yang ditetapkan dari 25 butir soal pernyataan yang di uji coba angket belajar kelompok terdapat 5 butir soal yang tidak valid dan harus di buang yaitu nomor 4, 8, 13, 21, dan 24. Sisanya 20 butir soal telah mewakili masing-masing indikator yang tertuang dalam kisi-kisi penyusunan soal. Kemudian 20 soal tersebut digunakan sebagai instrumen angket untuk pengambilan data belajar kelompok yaitu soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, dan 25, terdapat pada lampiran.

Berdasarkan daya beda dan tingkat kesukaran yang ditetapkan dari 25 butir soal pilihan ganda yang di uji coba tes prestasi belajar sosiologi terdapat 5 butir soal yang tidak valid dan harus di buang yaitu nomor 5, 10, 12, 14, dan 25. Sisanya 20 butir soal telah mewakili masing-masing indikator yang tertuang dalam kisi-kisi penyusunan soal. Kemudian 20 soal tersebut digunakan sebagai instrumen tes untuk pengambilan data prestasi belajar sosiologi yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24, terdapat pada lampiran.

5.2 HASIL YANG DICAPAI

Berdasarkan variabel yang telah dikemukakan dan merujuk kepada permasalahan penelitian, maka hasil yang diperoleh mengenai interaksi siswa dan belajar kelompok terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Kota Makassar dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan program Excel 2010 dan *SPSS 20.0 for windows*.

a. Analisis deskriptif

Deskripsi hasil penelitian bertujuan untuk menggambarkan interaksi siswa, belajar kelompok dan gambaran prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Kota Makassar. Deskripsi tersebut masing- masing akan diuraikan sebagai berikut:

1) Gambaran Interaksi Siswa

Berdasarkan kriteria pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi Interaksi Siswa Kelas XI SMA Tunas Bangsa Kota Makassar sebagai berikut:

Tabel 5.1 Statistik Hasil Angket Interaksi Siswa

Statistik	Hasil Belajar Siswa
Ukuran sampel	30

Mean (rata-rata)	85,53
Median (nilai tengah)	85,33
Mode	83
Std. Deviasi	4,38
Varians	19,15
Rentang	17
Skor terendah	77
Skor tertinggi	94
Jumlah	2566

Gambar 5.1 Diagram Batang Interaksi Siswa

Berdasarkan data diatas menunjukkan hasil angket interaksi siswa Kelas XI SMA Tunas Bangsa Kota Makassar dengan nilai rata-rata 85,53. Nilai terendah yaitu 77 dan nilai tertinggi 94 dengan standar deviasi 4,38.

Distribusi frekuensi dan persentase Interaksi siswa dikelompokkan dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Angket Interaksi Siswa

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat tinggi	23	76,67
80-89	Tinggi	6	20,00
65-79	Sedang	1	3,33
55-64	Rendah	0	0
0-54	Sangat rendah	0	0
Jumlah		30	100

Gambar 5.2 Diagram Interaksi Siswa

Berdasarkan data diatas menunjukkan hasil angket Interaksi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa, pada kategori Sangat Tinggi 23 orang siswa dengan persentase 76,67%, pada kategori tinggi terdapat 6 orang siswa dengan persentase 20,00%, terdapat 1 orang siswa pada kategori sedang dengan persentase 3,33%, tidak terdapat siswa pada kategori rendah dan sangat rendah, Hal ini menunjukkan siswa berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran sosiologi.

2) Gambaran Belajar Kelompok

Berdasarkan kriteria pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi Belajar Kelompok Siswa Kelas XI SMA Tunas Bangsa Kota Makassar sebagai berikut:

Tabel 5.3 Statistik Hasil Angket Belajar Kelompok

Statistik	Hasil Belajar Siswa
Ukuran sampel	30
Mean (rata-rata)	85,67
Median (nilai tengah)	86,80
Mode	90
Std. Deviasi	5,05
Varians	25,47
Rentang	23
Skor terendah	72
Skor tertinggi	95
Jumlah	2570

Gambar 5.3 Diagram Batang Belajar Kelompok

Berdasarkan data diatas menunjukkan hasil angket Belajar Kelompok siswa Kelas XI SMA Tunas Bangsa Kota Makassar dengan nilai rata-rata 85,67. Nilai terendah yaitu 72 dan nilai tertinggi 95 dengan standar deviasi 5,05.

Distribusi frekuensi dan persentase belajar kelompok dikelompokkan dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Angket Belajar Kelompok

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat tinggi	8	26,67
80-89	Tinggi	18	60,00
65-79	Sedang	4	13,33
55-64	Rendah	0	0
0-54	Sangat rendah	0	0
Jumlah		30	100

Gambar 5.4 Diagram Belajar Kelompok

Berdasarkan data diatas menunjukkan hasil angket Belajar Kelompok siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa, pada kategori Sangat Tinggi 8 orang siswa dengan persentase 26,67%, pada kategori tinggi terdapat 18 orang siswa dengan persentase 60,00%, terdapat 4 orang siswa pada kategori sedang dengan persentase 13,33%, tidak terdapat siswa pada kategori rendah dan sangat rendah, Hal ini menunjukkan siswa belajar Kelompok dengan baik dalam proses pembelajaran.

3) Gambaran Prestasi Belajar Sosiologi

Berdasarkan kriteria pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Tunas Bangsa Kota Makassar sebagai berikut:

Tabel 5.5 Statistik Prestasi Belajar Sosiologi

Statistik	Hasil Belajar Siswa
Ukuran sampel	30
Mean (rata-rata)	86,33
Median (nilai tengah)	86,39
Mode	85
Std. Deviasi	5,40
Varians	29,19
Rentang	20
Skor terendah	75
Skor tertinggi	95
Jumlah	2590

Gambar 5.5 Diagram Batang Prestasi Belajar Sosiologi

Berdasarkan data diatas menunjukkan prestasi belajar sosiologi siswa Kelas XI SMA Tunas Bangsa Kota Makassar dengan nilai rata-rata 86,33. Nilai terendah yaitu 75 dan nilai tertinggi 95 dengan standar deviasi 5,40.

Distribusi frekuensi dan persentase prestasi belajar sosiologi siswa dikelompokkan dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi & Persentase Hasil angket Prestasi Belajar Sosiologi

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat tinggi	13	43,33
80-89	Tinggi	16	53,34
65-79	Sedang	1	3,33
55-64	Rendah	0	0
0-54	Sangat rendah	0	0
Jumlah		30	100

Gambar 5.6 Diagram Prestasi Belajar Sosiologi

Berdasarkan data diatas menunjukkan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa, pada kategori Sangat Tinggi 13 orang siswa dengan persentase 43,33%, pada kategori tinggi terdapat 16 orang siswa dengan persentase 53,34%, terdapat 1 orang siswa pada kategori sedang dengan persentase 3,33%, dan tidak terdapat siswa pada kategori rendah dan sangat rendah, Hal ini menunjukkan siswa berprestasi dengan baik dalam proses pembelajaran sosiologi.

b. Analisis Inferensial

Analisis inferensial yang berupa uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi dan Uji F dilakukan setelah uji prasyarat analisis berupa Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Linieritas.

❖ Uji prasyarat analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas. Uji normalitas sebaran data dari hasil angket interaksi siswa, hasil angket belajar kelompok dan prestasi belajar sosiologi siswa menggunakan uji statistic *Kolmogorov Smirnov Test*.

❖ Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data hasil angket interaksi siswa, hasil angket belajar kelompok dan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Kota Makassar. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui asumsi bahwa data setiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Output uji normalitas prestasi belajar sosiologi siswa dengan menggunakan *SPSS* ini dapat dilihat pada Lampiran. Dimana dari hasil uji normalitas data diperoleh nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov Smirnov* untuk variabel X_1 sebesar 0,559, variabel X_2 0,753, dan variabel Y sebesar 1,011. Dengan merujuk pada kriteria normalitas data bahwa jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X_1, X_2 , dan Y dinyatakan berdistribusi normal, terdapat pada lampiran.

❖ Uji Homogenitas

Hasil Uji Homogenitas data hasil angket interaksi siswa, hasil angket belajar kelompok dan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Kota Makassar. Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variansi data sampel dalam penelitian sama atau homogen. Output Uji Homogenitas dengan menggunakan *SPSS* ini dapat dilihat pada Lampiran. Dimana dari hasil uji homogenitas data diperoleh nilai signifikansi pada kolom *Levene's Test for Equality of Variance* untuk variabel X_1 sebesar 0,774 dan variabel X_2 0,102. Dengan merujuk pada kriteria Homogenitas data bahwa jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X_1 dan X_2 , dinyatakan homogeny, terdapat pada lampiran.

❖ Uji Linearitas

Uji Linieritas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dianalisis menunjukkan hubungan linear atau tidak secara signifikan. Output

Uji linearitas dengan bantuan *software SPSS 20,0 for windows* dapat dilihat pada Lampiran, dengan criteria pengujian yang digunakan adalah $\text{sig} > \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$.

(a) Interksi siswa dengan prestasi belajar sosiologi

Setelah dilakukan Uji linearitas di peroleh nilai signifikansi 0,741 dengan asumsi bahwa nilai signifikansi $0,741 > 0,05$ dapat dinyatakan linier.

(b) Belajar kelompok dengan prestasi belajar sosiologi

Setelah dilakukan Uji linearitas di peroleh nilai signifikansi 0,722 dengan asumsi bahwa nilai signifikansi $0,722 > 0,05$ dapat dinyatakan linier.

❖ **Uji Hipotesis**

(a) Analisis Regresi Interaksi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai regresi (r) sebesar 0,126. Hal ini menunjukkan bahwa ada regresi yang positif antara interaksi siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa. Sementara untuk nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai R^2 sebesar 0,019, dengan rumus persamaan regresi $\hat{Y} = a + b X_1$ ($\hat{Y} = 99,627 + 0,155$). Adapun Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- (1) Jika $\text{Sig} < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- (2) Jika $\text{Sig} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Uji hipotesis dapat dilihat pada Lampin. Berdasarkan kriteria di atas nilai sig ($0,000$) $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh interaksi siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Tunas Bangsa Kota Makassar.

(b) Analisis Regresi Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai regresi (r) sebesar 0,261. Hal ini menunjukkan bahwa ada regresi yang positif antara belajar kelompok terhadap prestasi belajar sosiologi siswa. Sementara untuk nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai R^2 sebesar 0,035, dengan rumus persamaan regresi $\hat{Y} = a + b X_2$ ($\hat{Y} = 110,301 + 16,758$). Adapun Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- (1) Jika $\text{Sig} < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- (2) Jika $\text{Sig} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Uji hipotesis *Regresi* dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan kriteria di atas nilai sig ($0,000$) $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa.

(c) Analisis Regresi Interaksi Siswa, dan Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai regresi (r) sebesar 0,271. Hal ini menunjukkan bahwa ada regresi yang positif antara interaksi siswa, dan belajar kelompok terhadap prestasi belajar sosiologi siswa. Sementara untuk nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai R^2 sebesar 0,153, dengan rumus persamaan regresi $\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$. ($\hat{Y} = 106,072 + 0,121 X_1 + 0,352 X_2$). Adapun Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- (1) Jika $\text{Sig} < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- (2) Jika $\text{Sig} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji hipotesis *Regresi* dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan kriteria di atas nilai $\text{sig} (0,000) < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh secara bersama-sama antara interaksi siswa dan belajar kelompok terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Kota Makassar.

Sesuai paparan hasil penelitian di atas bahwa Interaksi Belajar Kelompok merupakan salah satu pembelajaran yang sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pembelajaran sosiologi. Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian menjadi temuan yang dihasilkan yaitu model pembelajaran **Interaksi Belajar Kelompok** (IBK) merupakan pembelajaran yang menitikberatkan kepada interaksi anggota kelompok dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama melalui dengan diskusi dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi secara berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang diberikan kepada pengajar/pendidik.

5.3 PEMBAHASAN

a. Pengaruh Interaksi Siswa Terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Kota Makassar

Pengaruh interaksi siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Kota Makassar. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan nilai α (α). Kriteria pengujian apabila nilai $\text{Sig} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak. Hasil analisis memperoleh nilai Sig 0,000, sesuai dengan kriteria yang ditentukan $\text{Sig} (0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa interaksi siswa di kelas XI SMA Tunas

Bangsa, termasuk dalam kategori Sangat Tinggi 23 orang siswa dengan persentase 76,67%, pada kategori tinggi terdapat 6 orang siswa dengan persentase 20,00%, terdapat 1 orang siswa pada kategori sedang dengan persentase 3,33%, tidak terdapat siswa pada kategori rendah dan sangat rendah, Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh interaksi siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Kota Makassar.

b. Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Kota Makassar

Pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar sosiologi siswa diperoleh melalui analisis regresi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan nilai alpha (α). Kriteria pengujian apabila nilai $\text{Sig} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak. Hasil analisis memperoleh nilai Sig 0,000, sesuai dengan kriteria yang ditentukan $\text{Sig} (0,000) < \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa belajar kelompok siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa, pada kategori Sangat Tinggi 8 orang siswa dengan persentase 26,67%, pada kategori tinggi terdapat 18 orang siswa dengan persentase 60,00%, terdapat 4 orang siswa pada kategori sedang dengan persentase 13,33%, tidak terdapat siswa pada kategori rendah dan sangat rendah, Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh belajar Kelompok terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Kota Makassar.

c. Pengaruh Interaksi Siswa dan Belajar Kelompok Terhadap Prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Kota Makassar

Hasil penelitian terkait regresi kedua variabel yang diteliti yaitu interaksi siswa dan belajar kelompok dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Kota Makassar, menunjukkan hasil yang positif. Pengaruh secara bersama-sama interaksi siswa dan belajar kelompok terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Kota Makassar diperoleh melalui analisis regresi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan nilai alpha (α). Kriteria pengujian apabila nilai $\text{Sig} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak. Hasil analisis memperoleh nilai Sig 0,000, sesuai dengan kriteria yang ditentukan $\text{Sig} (0,000) < \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama interaksi siswa dan belajar kelompok terhadap Prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Kota Makassar.

d. Model Pembelajaran Interaksi Belajar Kelompok

Sesuai paparan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa Interaksi Belajar Kelompok merupakan salah satu pembelajaran yang sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pembelajaran sosiologi. Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian menjadi temuan yang dihasilkan yaitu model pembelajaran **Interaksi Belajar Kelompok (IBK)** untuk lebih jelasnya penjelasan dibawah ini.

1) Interkasi Belajar Kelompok (IBK)

Interaksi belajar kelompok adalah kegiatan timbal balik antar peserta didik dengan teman kelompoknya dan kelompok lainya maupun antar guru dengan peserta didik. Interaksi siswa dalam belajar kelompok sosiologi sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kreatifitas siswa dan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar (KMB).

Interaksi Belajar Kelompok merupakan model pembelajaran yang sangat efisien dan efektif dalam pembelajaran sosiologi. Bahwa *Interkasi Belajar Kelompok* merupakan pembelajaran yang menitikberatkan kepada interaksi anggota kelompok dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama melalui dengan diskusi dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi secara berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang diberikan kepada pengajar/pendidik. Jadi, interaksi belajar kelompok adalah kegiatan belajar dalam kelompok dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada serta agar peserta didik dapat memahami dan menghargai orang lain.

Dalam menerapkan model interkai belajar kelompok, maka akan merangsang siswa untuk mau berfikir dan mengeluarkan ide-ide mereka, sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mau menyampaikan ide atau pendapat kepada siswa yang lainnya tentang konsep yang ada dalam materi pelajaran sosiologi. Melalui belajar kelompok ini siswa diharapkan terbiasa berkomunikasi tentang hasil pemikiran atau pendapat dan pemahaman tentang materi pelajaran dengan melibatkan secara langsung dalam mencari dan memecahkan sebuah masalah melalui mekanisme kerja kelompok. Model pembelajaran ini bertujuan memberikan keleluasaan bagi siswa dalam mendalami sebuah materi yang

diberikan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun kita akan beruntung apabila belajar dari teman yang lebih pintar dari kita. Sesuatu yang tidak dimengerti akan mudah didapatkan dengan interaksi belajar kelompok.

2) Interaksi Belajar kelompok memiliki motivasi prestasi karena adanya yaitu:

- 1) Adanya kebersamaan
- 2) Adanya pemahaman baru
- 3) Adanya pekerjaan lebih mudah dan efisien, efektif kalau dibuat oleh satu kelompok
- 4) Adanya rasa percaya diri
- 5) Melatih diri untuk menerima kritik dan saran
- 6) Melatih diri untuk berpikir kritis
- 7) Melatih diri untuk berargumentasi
- 8) Melatih diri untuk menghargai orang lain

3) Manfaat dari interaksi belajar kelompok sebagai berikut:

- 1) Dengan membentuk kelompok belajar, dapat memotivasi semangat belajar antara teman satu dengan lainnya melalui interaksi
- 2) Saling berbagi informasi dan pengetahuan antara teman.
- 3) Membangun interaksi timbal balik dengan adanya diskusi.
- 4) Meringankan tugas yang diberikan karena dikerjakan bersama.
- 5) Mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa dalam menanggapi suatu permasalahan
- 6) Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan bersosialisasi di luar sekolah.
- 7) Belajar lebih menyenangkan karena dikerjakan secara berkelompok.
- 8) Meningkatkan kualitas kepribadian, seperti adanya kerja sama, toleransi, berpikir kritis dan disiplin.

4) Langkah-langkah pembelajaran Interaksi Belajar Kelompok (IBK)

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan materi
- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi

- 4) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan pembelajaran
- 5) Guru Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
- 6) Guru memberikan pertanyaan masalah untuk setiap kelompok
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik secara kelompok mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca berbagai sumber belajar
- 8) Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya mengkaji hubungan berbagai informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan materi/masalah tersebut
- 9) Guru membimbing peserta didik secara kelompok menyusun laporan hasil telaah tentang materi/masalah secara tertulis
- 10) Peserta didik secara kelompok menyajikan hasil telaah di depan kelas secara bergantian, dan dilanjutkan tanya jawab dengan peserta didik lain.
- 11) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi
- 12) Kesimpulan

Untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, kita (guru) harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh dari kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar menunjukkan bahwa (1) Hasil analisis interaksi siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar sosiologi dengan $\text{Sig } (0,000) < \alpha (0,05)$, dengan rata-rata persentase 76,67%, dan kategori sangat tinggi 23 orang siswa. (2) Hasil analisis belajar kelompok berpengaruh terhadap prestasi belajar sosiologi dengan $\text{Sig } (0,000) < \alpha (0,05)$, dengan rata-rata persentase 60,00%, dan kategori tinggi terdapat 18 orang siswa dan (3) Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $\text{Sig} < \alpha$ yakni $0,000 < 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara belajar kelompok siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar.

6.2 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, maka beberapa saran untuk dimengerti sebagai berikut :

- a. Guru diharapkan mampu memberikan bimbingan, mengarahkan dan menerangkan sterategi pembelajaran dengan menggunakan metode belajar kelompok kepada anak didiknya dengan cara memberi tugas kelompok berdiskusi dan berkomunikasi yang akan membantu siswa dalam belajar berinteraksi untuk meningkatkan prestasi belajar sosiologi.
- b. Siswa, untuk mencapai prestasi yang baik, tidak hanya tergantung pada tingkat intelektual saja, melainkan juga dipengaruhi oleh kemampuan berinteraksi. karena itu, sangat penting bagi siswa belajar kelompok dalam meningkatkan prestasi belajar sosiologi.
- c. Peneliti-peneliti mendatang tentang masalah ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menindak lanjutkan penelitian dengan memberikan instrumen yang telah lengkap dan menggunakan populasi yang lebih luas dengan mempertimbangkan variabel-variabel dan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berinteraksi siswa dalam belajar kelompok dengan prestasi belajar sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Budyatna, M. & Ganiem, L.M. 2014. *Teori Kominikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djamarah, 2005, "*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*", Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Due, Julharman. 2014. *Interaksi Belajar Mengajar Guru Dan Siswa*.
<http://julharman.blogspot.co.id/2014/05/interaksi-belajar-antar-guru-dengan.html> . Online. diakses tgl 21 Agustus 2017
- Emzir, 2012. *Metedologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ika, Nasri. 2013. *Interaksi Dalam Pembelajaran*.
<https://nasriaika1125.wordpress.com/2013/09/28/interaksi-dalam-pembelajaran/> .Online.diakses tgl 21 Agustus 2017
- Jurdi, S. 2013. *Sosiologi Nusantara (Memahami Sosiologi Integralistik)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Kasmadi & Sunariah Siti Nia. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Munandar, Utami. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samani, Muchlas. 2014. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : PT remaja Rosdakarya
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Kleuarga (Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siswoyo, Dwi. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, 2007, "*Statistika Untuk Penelitian*" Bandung Alfabeta

- Sugiyono, 2008, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R d D*", Bandung Alfabeta
- Sugiyono, 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, W. John. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sistem Pendidikan Nasional. *Undang-undang nomor 14 tahun 2005 beserta penjelasannya di lengkapi dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003*. CV. Nuansa Aulia. 2006
- Sardiman. 2011. *Interkasi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Wirawan. 2013. *Teori-Teori Sosiologi Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Zulkarnain W. 2013. *Dinamika Kelompok (Latihan Kepemimpinan Pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supatmawati, A., Sulistyarini, Parijo. 2013. *Interaksi Sosial Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMA Muhammadiyah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 2 No. 7.
- Suhandi, D.Y., Ibrahim M.Y., Budjang, G. 2013. *Efektifitas Penggunaan Mtode Diskusi pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 2. No.9.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Tunas Bangsa Makassar
Kelas / Semester	: XI / Ganjil
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Tema	: Bentuk-Bentuk Struktur Sosial
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
KKM	: 75

A. Kompetensi Inti :

KI.1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI.2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI.3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI.4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar & Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghormati agama lain	1. Mendeskripsikan pengertian struktur sosial
2.1 Mensyukuri keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah tuhan yang maha kuasa	2. Mendeskripsikan diferensiasi sosial.
3.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan masyarakat	3. Mendeskripsikan Stratifikasi Sosial
4.1 Menjelaskan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan masyarakat	4. Mengidentifikasi diferensiasi sosial berdasarkan ras, etnis, agama, dan gender.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat :

- Mendeskripsikan pengertian struktur sosial
- Mengidentifikasi diferensiasi sosial di masyarakat
- Mengidentifikasi Stratifikasi Sosial di lingkungan masyarakat

- Mengidentifikasi diferensiasi sosial berdasarkan ras, etnis, agama, dan jender.

D. Materi Pembelajaran

Bentuk-Bentuk Struktur Sosial

- Definisi Struktur Sosial
- Diferensial Sosial
- Stratifikasi Sosial

E. Pendekatan Dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Model : Discovery learning (bekerja dalam kelompok)
- Metode : Observasi, Diskusi Kelompok, Tanya jawab dan Presentasi

F. Media dan Sumber Belajar

- Laptop dan LCD Proyektor
- Media massa/ koran
- Gambar struktur sosial
- Buku Pegangan Kurikulum 2013
- Kun Maryati & Juju Suryawati. 2013. Sosiologi untuk SMA/MA kelas XI, Jakarta:Erlangga.

G. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam dan berdoa bersama • Mengecek kehadiran siswa • Memberikan motivasi belajar • Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari • Menyampaikan garis besar tentang cakupan materi yang akan dilakukan peserta didik dan guru • Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai • Peserta didik aktif dalam tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran dibimbing guru • Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan 	10 Menit
Inti	<p style="text-align: center;">Penyajian Fenomena</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyajikan fenomena melalui slide/gambar kehidupan masyarakat dalam bentuk-bentuk struktur sosial • Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar secara heterogen dengan tiap kelompok terdiri dari 5 orang 	70 Menit

	<p><u>Mengamati</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak penjelasan singkat guru tentang bentuk-bentuk struktur sosial • Setiap kelompok mendapatkan tugas materi tertentu untuk berdiskusi tentang : bentuk-bentuk struktur sosial • Dengan membaca literatur, mengamati gambar/tayangan power point siswa mendiskusikan dengan kelompoknya. <p><u>Menanya</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelompok mencermati permasalahan tentang bentuk-bentuk struktur sosial • Antar peserta didik dalam kelompok dan guru saling bertanya, dan berdiskusi tentang bentuk-bentuk struktur sosial <p><u>Mengumpulkan data/informasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara kelompok mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku Sosiologi kelas XI, juga mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain dan internet. <p><u>Mengasosiasi / Menalar</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya mengkaji hubungan berbagai informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan materi bentuk-bentuk struktur sosial <p><u>Mengkomunikasikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik secara kelompok menyusun laporan hasil telaah tentang bentuk-bentuk struktur sosial secara tertulis • Peserta didik secara kelompok menyajikan hasil telaah di depan kelas secara bergantian, dan dilanjutkan tanya jawab dengan peserta didik lain. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik aktif menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal dibimbing guru. b. Guru melakukan evaluasi dan refleksi. Kegiatan evaluasi dan refleksi menekankan pada tiga aspek yaitu pengetahuan yang telah diperoleh, menghubungkan sikap dengan materi pembelajaran, dan kemampuan keterampilan c. Peserta didik menyimak umpan balik dari guru atas proses pembelajaran dan hasil telaah kelompok d. Peserta didik secara bersama-sama berdoa dan atau memberi salam kepada guru. 	10 menit

H. Penilaian

Petunjuk Penilaian

No.	Kompetensi	Teknik	Instrumen	Keterangan
1.	KI 1 dan KI 2	Observasi	• Lembar observasi	-
2.	KI 3	Tes tertulis	• Uraian • Tugas	-
3.	KI 4	Kinerja	• Lembar laporan tugas	-

1. Penilaian Sikap Spiritual (KI-1)

a. Jurnal Guru mata pelajaran : Lembar Observasi/Jurnal

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
Dst						

b. Penilaian diri :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1			
2			
3			
Dst			

c. Penilaian antarteman

No	Pernyataan/ indicator Pengamatan	Teman 1	Teman 2
1			
2			
3			
Dst			

2. Penilaian Sikap Sosial (KI-2)

a. Teknik Penilaian : Observasi

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
Dst						

b. Penilaian diri

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.			
2.			
3.			
Dst			

c. Penilaian antarteman

No	Pernyataan/ indicator Pengamatan	Teman 1	Teman 2
1			
2			
3			
Dst			

3. Penilaian Pengetahuan (KI-3)

a. Kisi-kisi

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No Soal	Bentuk Soal
1					
2					
3					
Dst					

Catatan buat soal sesuai kisi-kisi diatas :

a)?

b)?

b. Pedoman Penskoran : soal Uraian

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1		
2		
3		
Dst		

c. Observasi Terhadap diskusi kelompok :

Observasi Pernyataan diskusi kelompok :								
Nama	Pernyataan/indikator							Ket.
	Gagasan		Kebenaran Konsep		Ketepatan Istilah			
	Y	T	Y	T	Y	T		

4. Penilaian Keterampilan (KI-4)

Teknik Penilaian : Praktek

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai					
		Y	T	Y	T	Y	T
1							
2							
3							
Dst							

Jumlah skor	Konversi	Predikat	Keterangan
100	3,67 – 4,00	A	SANGAT BAIK
90-99	3,34 – 3,66	A-	SANGAT BAIK
80-89	3,01 – 3,33	B+	BAIK
70-79	2,67 – 3,00	B	BAIK
60-69	2,34 – 2,66	B-	CUKUP
50-59	2,01 – 2,33	C+	CUKUP

Lampiran 2

Nama-Nama Siswa Kelas XI IPS SMA Tunas Bangsa Makassar

No	Nama Siswa	Kelas	L/P	Ket
1	Thalia Jeslyn wirianto	XI IPS	P	
2	Devina Maria Fonda	XI IPS	P	
3	Ribka Trifosa Berlian Ferdy	XI IPS	P	
4	Dennys bunadi	XI IPS	P	
5	Adrich gosai	XI IPS	L	
6	Dwi putra pranata	XI IPS	L	
7	Oswel tumimba	XI IPS	L	
8	Wilbert Lionard	XI IPS	L	
9	Ade ferdianto hwinardy	XI IPS	P	
10	Vicy florencego	XI IPS	P	
11	Marsyelina princes ching	XI IPS	P	
12	Natasya the	XI IPS	P	
13	Wenny wijaya	XI IPS	P	
14	Syahrani dunda	XI IPS	P	
15	Meily sabrina tendean	XI IPS	P	
16	Renita gosai	XI IPS	P	
17	Elisa christina chandra	XI IPS	P	
18	Mario hamdany	XI IPS	L	
19	Trofah putra pranata	XI IPS	L	
20	Diany liem	XI IPS	P	
21	Kezia ayu bungko	XI IPS	P	
22	Angelina ganing	XI IPS	P	
23	William samartya	XI IPS	L	
24	Hermawan wongsonegoro	XI IPS	L	
25	Hebrian tungka	XI IPS	L	
26	Stevanus mesias C.W.	XI IPS	L	
27	Krisna pratama	XI IPS	L	
28	Jovian yaury	XI IPS	L	
29	Kevin phienanda	XI IPS	L	
30	Yuliani gambrin	XI IPS	P	

Lampiran 3

Nama-Nama Kelompok Belajar

Nama Kelompok I <ol style="list-style-type: none">1. Thalia Jeslyn wirianto2. Oswel tumimba3. Wenny wijaya4. Trofah putra pranata5. Hebrian tungka	Nama Kelompok IV <ol style="list-style-type: none">1. Dennys bunadi2. Vicy florencego3. Renita gosai4. Angelina ganing5. Jovian yaury
Nama Kelompok II <ol style="list-style-type: none">1. Devina Maria Fonda2. Wilbert Lionard3. Syaharani dunda4. Diany liem5. Stevanus mesias C.W.	Nama Kelompok V <ol style="list-style-type: none">1. Adrich gosai2. Marsyelina princes ching3. Elisa christina chandra4. William samartya5. Kevin phienanda
Nama Kelompok III <ol style="list-style-type: none">1. Ribka Trifosa Berlian Ferdy2. Ade ferdianto hwinardy3. Meily sabrina tendean4. Kezia ayu bungko5. Krisna pratama	Nama Kelompok VI <ol style="list-style-type: none">1. Dwi putra pranata2. Natasya the3. Mario hamdany4. Hermawan wongsonegoro5. Yuliani gambrin

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA

Kisi-kisi Instrumen Angket Interaksi Siswa sebelum uji coba

Variabel Penelitian	Indikator	Namor butir pertanyaan	Jumlah
Kemampuan berinteraksi siswa	1. Berfikir menyelesaikan masalah	1, 7, 9,10, 11	5
	2. Interaksi siswa	3,4,5	3
	3. Membuat catatan tertulis	2,18	2
	4. Mengajukan pertanyaan	8,15,16,17,24	5
	5. Mendengarkan penjelasan	6,13,14,20,21,22, 25	7
	6. Membaca materi pelajaran	12,19,23	3
Jumlah			25

Lampiran 5

INSTRUMEN PENELITIAN Angket Interaksi Siswa Sebelum Uji Coba

Nama Siswa :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Nomor Urut :
Sekolah : SMA Mahaputra Tello Makassar

I. Pengantar

Angket ini berisi sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan interaksi siswa dalam belajar kelompok Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa. Angket ini diberikan untuk memperoleh data, dengan demikian adik-adik (siswa) bersedia meluangkan waktu menjawab pertanyaan dengan cara mengisi angket ini. Atas bantuan dan kesediaan adik-adik (siswa), kami ucapkan terima kasih.

II. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas pada tempat yang telah disediakan.
2. Pada angket ini terdapat beberapa pertanyaan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pembelajaran Sosiologi dan tentukan pilihannya dengan memberi tanda (X). Berilah jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang di alami atau sebenarnya.
3. Pertimbangkan setiap pertanyaan secara terpisah dan tentukan pilihannya dan jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pertanyaan yang lain.
4. Bila ada pertanyaan yang kurang jelas atau tidak diketahui, mohon ditanyakan pada peneliti. Terima kasih.

Keterangan pilihan jawaban

1. = Sangat setuju (SS)
2. = Setuju (S)
3. = Kurang setuju (KS)
4. = Tidak setuju (TS)
5. = Sangat tidak setuju (STS)

III. Item Pertanyaan

Angket Interaksi Siswa

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Dengan belajar kelompok, saya mampu mencari alternatif pemecahan masalah saat guru menyajikan suatu permasalahan	SS	S	KS	TS	STS
2.	Dengan belajar kelompok, saya selalu mencatat apa yang disampaikan oleh guru maupun dari kelompok lain	SS	S	KS	TS	STS
3.	Karena belajar kelompok, Saya terbiasa untuk	SS	S	KS	TS	STS

	memberikan tanggapan atau berinteraksi dengan guru, saat guru memberikan penjelasan,					
4.	Dengan belajar kelompok, saya lebih memahami cara berinteraksi atau berbicara yang baik tanpa menyinggung perasaan siswa yang lain	SS	S	KS	TS	STS
5.	Dengan belajar kelompok, saya selalu berusaha untuk menjawab pertanyaan kepada kelompok lain	SS	S	KS	TS	STS
6.	Dengan belajar kelompok, saya dapat memahami penjelasan dengan baik dan mudah dimengerti	SS	S	KS	TS	STS
7.	Dengan belajar kelompok, saya bisa berinteraksi dengan teman kelompok maupun kelompok lain yang saya tidak dalam materi tersebut untuk menyelesaikan masalah	SS	S	KS	TS	STS
8.	Dengan belajar kelompok, membuat saya lebih berani dalam mengeluarkan ide-ide atau pendapat ketika diskusi berlangsung	SS	S	KS	TS	STS
9.	Dalam belajar kelompok saya dapat mendiskusikan pokok bahasan bentuk-bentuk struktur sosial dengan teman kelompok	SS	S	KS	TS	STS
10.	Dengan belajar kelompok, saya dapat berkomunikasi dan membahas materi pelajaran dengan baik sesama teman sehingga saya terbiasa berbicara dengan teman maupun dengan guru.	SS	S	KS	TS	STS
11.	Dengan belajar kelompok, saya dapat berfikir dalam menyelesaikan masalah antara teman yang satu dengan teman yang lainnya	SS	S	KS	TS	STS
12.	Memotivasi saya untuk lebih banyak membaca materi yang relevan untuk didiskusikan dengan teman	SS	S	KS	TS	STS
13.	Dengan belajar kelompok saya bisa mendengarkan penjelasan teman dengan baik	SS	S	KS	TS	STS
14.	Dengan belajar kelompok, apakah anda mencoba menyimpulkan materi yang dibahas	SS	S	KS	TS	STS
15.	Saya merasa tidak canggung dalam proses belajar mengajar, karena saya sudah membaca materi sebelumnya	SS	S	KS	TS	STS
16.	Saya bisa mengajukan pertanyaan kepada teman yang lebih memahami materi pelajaran apabila saya kurang mengerti tentang materi yang dibahas	SS	S	KS	TS	STS
17.	Saya yakin dan mampu mengajukan pertanyaan kepada guru tentang suatu hal yang belum jelas	SS	S	KS	TS	STS
18.	Saya dapat mengkaitkan materi yang diberikan oleh guru dengan apa yang saya alami dalam	SS	S	KS	TS	STS

	kehidupan sehari-hari					
19.	Dengan belajar kelompok, saya lebih banyak membaca berbagai macam referensi	SS	S	KS	TS	STS
20.	Karena belajar kelompok adalah belajar sesama teman sebaya, maka saya bisa mendengarkan penjelasan dengan baik	SS	S	KS	TS	STS
21.	Suasana kelas tidak mengganggu konsentrasi kelas lain, karena saya lebih konsentrasi mendengarkan penjelasan	SS	S	KS	TS	STS
22.	Dapat meningkatkan semangat kerjasama dalam belajar dan saya bisa tukar pendapat antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain	SS	S	KS	TS	STS
23.	Saya merasa termotivasi untuk membantu teman, bila ada kesulitan dalam memahami materi pelajaran bentuk-bentuk struktur sosial	SS	S	KS	TS	STS
24.	Dengan belajar kelompok, saya selalu bertanya meskipun saya sudah memahami materi tersebut untuk lebih memahami secara mendalam	SS	S	KS	TS	STS
25.	Dengan belajar kelompok, apakah anda berusaha memperbaiki atau menambah kesimpulan dari temannya	SS	S	KS	TS	STS

Lampiran 6

KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA

Kisi-kisi Instrumen Angket Belajar Kelompok sebelum uji coba

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor butir pertanyaan	Jumlah
Kemampuan belajar kelompok	1. Menyelesaikan masalah secara berkelompok	2,3,5,19,20, 21,22	7
	2. Belajar kelompok	1,8,9,13,15,16	6
	3. Mendengarkan penjelasan	6,12,18	3
	4. Membaca materi pelajaran	23	1
	5. Memperhatikan apa yang dikerjakan teman.	4,7,10,11,14,17,24	7
	6. Membuat catatan tertulis	25	1
Jumlah			25

Lampiran 7

INSTRUMEN PENELITIAN Angket Belajar Kelompok Sebelum Uji Coba

Nama Siswa :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Nomor Urut :
Sekolah : SMA Mahaputra Tello Makassar

I. Pengantar

Angket ini berisi sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan interaksi siswa dalam belajar kelompok Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa. Angket ini diberikan untuk memperoleh data, dengan demikian adik-adik (siswa) bersedia meluangkan waktu menjawab pertanyaan dengan cara mengisi angket ini. Atas bantuan dan kesediaan adik-adik (siswa), kami ucapkan terima kasih.

II. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas pada tempat yang telah disediakan.
2. Pada angket ini terdapat beberapa pertanyaan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pembelajaran Sosiologi dan tentukan pilihannya dengan memberi tanda (X). Berilah jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang di alami atau sebenarnya.
3. Pertimbangkan setiap pertanyaan secara terpisah dan tentukan pilihannya dan jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pertanyaan yang lain.
4. Bila ada pertanyaan yang kurang jelas atau tidak diketahui, mohon ditanyakan pada peneliti. Terima kasih.

Keterangan pilihan jawaban

1. = Sangat setuju (SS)
2. = Setuju (S)
3. = Kurang setuju (KS)
4. = Tidak setuju (TS)
5. = Sangat tidak setuju (STS)

III. Item Pertanyaan

Angket Belajar Kelompok

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saat guru membagi kelompok untuk diskusi, apakah anda terbiasa untuk berargumentasi.	SS	S	KS	TS	STS
2	Dalam belajar kelompok, saya merasa lebih mudah untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru	SS	S	KS	TS	STS
3	Proses pemecahan masalah yang ada dalam materi bentuk-bentuk struktural sosial dapat	SS	S	KS	TS	STS

	dengan mudah dipahami, karena menggunakan belajar kelompok.					
4	Dengan belajar kelompok, saya lebih termotivasi dan minat belajar saya semakin tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	SS	S	KS	TS	STS
5	Belajar kelompok dapat membantu saya untuk melatih sifat mandiri dalam berfikir menyelesaikan masalah	SS	S	KS	TS	STS
6	Dalam belajar kelompok saya bisa menyimak secara cepat materi yang dibahas dalam kelompok	SS	S	KS	TS	STS
7	Dengan belajar kelompok, saya lebih toleran, empati dan simpati sesama teman dan lebih perhatian terhadap apa yang di lakukan.	SS	S	KS	TS	STS
8	Dengan belajar kelompok, apakah Guru memberikan perlakuan yang sama kepada semua siswa	SS	S	KS	TS	STS
9	Apakah anda senang dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sosiologi.	SS	S	KS	TS	STS
10	Karena belajar kelompok, membuat saya termotivasi untuk mengikuti mata Pelajaran	SS	S	KS	TS	STS
11	Dalam belajar kelompok, adanya kerjasama dengan baik antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok	SS	S	KS	TS	STS
12	Dengan belajar kelompok, apakah anda memperhatikan penjelasan guru maupun setiap kelompok	SS	S	KS	TS	STS
13	Dengan belajar kelompok, saya yakin bahwa setiap tugas sosiologi yang saya kerjakan adalah benar.	SS	S	KS	TS	STS
14	Karena belajar sesama teman, dalam pokok bahasan bentuk-bentuk struktur sosial menjadi sangat menyenangkan dan menarik dan tidak membosankan.	SS	S	KS	TS	STS
15	Dengan belajar kelompok, saya mampu melakukan diskusi dengan semua anggota kelompok	SS	S	KS	TS	STS
16	Dengan belajar kelompok, saya saling membantu antar kelompok	SS	S	KS	TS	STS
17	Dengan belajar kelompok, saya selalu ingin lebih unggul dibandingkan dengan teman yang lain	SS	S	KS	TS	STS
18	Dengan belajar kelompok, saya yakin dan mampu menjawab pertanyaan teman	SS	S	KS	TS	STS
19	Karena belajar kelompok, saya bisa membuat soal dan menyelesaikannya secara individu	SS	S	KS	TS	STS

20	Saya merasa lebih bisa merangkum materi yang diberikan, setelah berdiskusi sesama teman kelompok	SS	S	KS	TS	STS
21	Dengan belajar kelompok, saya menyelesaikan tugas dengan berbagai alasan-alasan	SS	S	KS	TS	STS
22	Karena belajar kelompok, Saya bisa berpikir dan dapat lebih leluasa mengajukan pertanyaan kepada teman	SS	S	KS	TS	STS
23	Dengan belajar kelompok, saya dapat meningkatkan kepercayaan diri saya dalam menyelesaikan masalah	SS	S	KS	TS	STS
24	Dengan belajar kelompok dapat memotivasi saya untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh teman sehingga saya bisa menyelesaikan permasalahan yang ada dalam materi pelajaran	SS	S	KS	TS	STS
25	Dengan belajar kelompok, membuat saya lebih lama dalam mengingat materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru	SS	S	KS	TS	STS

Lampiran 8

KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA

Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar Sosiologi sebelum uji coba

Variabel Penelitian	Indikator	Item Soal	Jumlah soal	Bobot
Prestasi Belajar Sosiologi	Mendeskripsikan pengertian struktur sosial	1, 2, 5, 6, 21, 22	6	24
	Mendeskripsikan diferensiasi sosial	4, 9, 16, 17,	4	16
	Mendeskripsikan Stratifikasi Sosial	3, 8,11, 12, 13, 14, 15, 20, 23,24, 25	11	44
	Mengidentifikasi diferensiasi sosial berdasarkan ras, etnis, agama, dan jender	7, 10,18, 19	4	16
Jumlah			25	100

Lampiran 9

INSTRUMEN PENELITIAN Tes Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Sebelum Uji Coba

Nama Siswa :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Nomor Urut :
Sekolah : SMA Mahaputra Tello Makassar

I. Pengantar

Tes ini berisi sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa. Tes ini diberikan untuk memperoleh data, dengan demikian adik-adik (siswa) bersedia meluangkan waktu menjawab pertanyaan dengan cara mengisi Tes ini. Atas bantuan dan kesediaan adik-adik (siswa), kami ucapkan terima kasih.

II. Petunjuk Pengisian

1. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum Anda menjawabnya
2. Tulislah identitas pada tempat yang telah disediakan.
3. Soal terdiri dari 10 butir
4. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban paling benar !
5. Dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
6. Jangan mencoret atau mengotori lembar soal karena akan dikumpulkan kembali!

III. Item Pertanyaan

Tes Prestasi Belajar Sosiologi Siswa

1. Struktur sosial merupakan organisasi yang berkaitan dengan pilihan dan keputusan dalam hubungan-hubungan sosial, dari pengertian ini menurut yaitu...
 - a. Soerjono soekanto
 - b. Raymond Flirth
 - c. Mayor Polak
 - d. Wila Huky
 - e. Robert Bierstedt
2. Jalinan antara kelompok-kelompok sosial, lembaga-lembaga sosial, norma sosial dan lapisan-lapisan sosial di masyarakat disebut...
 - a. Deferensiasi social
 - b. Stratifikasi social
 - c. Struktur social
 - d. Problem sosial
 - e. Interaksi sosial
3. Stratifikasi sosial adalah
 - a. Perpindahan status sosial
 - b. Pembedaan anggota masyarakat secara horizontal
 - c. Usaha-usaha yang dilakukan agar warga masyarakat mentaati norma yang berlaku
 - d. Pembedaan anggota masyarakat secara vertikal

- e. Perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku
4. Diferensiasi sosial adalah
- Usaha-usaha untuk meredakan konflik
 - Pembedaan anggota masyarakat secara vertikal
 - Upaya untuk memperbaiki perilaku masyarakat
 - Pembedaan anggota masyarakat secara horizontal
 - Hubungan timbal balik antar individu
5. Perhatikan pernyataan berikut
- Pengaturan tata kelakuan dan pola hubungan masyarakat
 - Menyangkut hubungan sosial antara kelompok pada saat tertentu
 - Sebagian kebudayaan (masyarakat yang dapat dilihat dari sudut pandang teori)
 - Memiliki dua dimensi yaitu vertikal dan horizontal
 - Realita sosial yang dinamis
- Dari pernyataan di atas yang termasuk ciri – ciri struktur sosial adalah
- 1 dan 2
 - 1 dan 4
 - 2 dan 3
 - 2 dan 4
 - 3 dan 5
6. Individu belajar dari struktur sosial yang ada dalam masyarakat, karena masyarakat merupakan sosial salah satu tempat berinteraksi. Banyak hal yang bisa dipelajari dari sebuah struktur sosial masyarakat, mulai dari sikap, kebiasaan, kepercayaan dan kedisiplinan. Hal ini merupakan salah satu fungsi struktur sosial dengan
- Fungsi pembelajaran
 - Fungsi pengawasan
 - Fungsi control
 - Fungsi solidaritas
 - Fungsi identitas
7. Beda agama, ras, profesi dan suku bangsa merupakan perbedaan yang bersifat horisontal. Hal demikian disebut . . .
- Deferensiasi social
 - Stratifikasi social
 - Intergrasi social
 - Proses sosial
 - Kelompok social
8. Realitasmasyarakat memiliki strata berbeda, tidak boleh diabaikan dalam kajian sosiologi yang dinamakan
- Perubahan sosiai
 - Stratifikasi sosiai
 - Status sosial
 - Nilai sosial
 - Norma sosial
9. Berikut ini yang merupakan contoh diferensiasi sosial di dalam masyarakat adalah . .
- Jabatan dalam partai politik
 - Jenis kelamin
 - Tingkat pendidikan
 - Kelas-kelas sekolah menengah
 - Kelas-kelas sekolah menengah
10. Adanya perbedaan masyarakat menjadi kelompok-kelompok tertentu misalnya orang yang berpendidikan memiliki kedudukan dibandingkan yang tidak

berpendidikan, orang kaya lebih tinggi kedudukannya dibandingkan dengan yang miskin, ini menunjukkan di dalam masyarakat ada

- a. Diferensiasi social
- b. Integrasi social
- c. Mobilitas social
- d. Stratifikasi sosial
- e. Konflik sosial

11. Kemajemukan masyarakat Indonesia yang berkaitan dengan warna kulit, bentuk kepala, warna rambut dan bola mata, termasuk diferensiasi berdasarkan . . .

- a. Profesi
- b. Suku bangsa
- c. Klan
- d. Ras
- e. Agama

12. Stratifikasi sosial berdasarkan ilmu pengetahuan dapat terikat pada

- a. Orang-orang yang berhasil di bidang usaha
- b. Para pejabat fungsi
- c. Ilmuwan dan cendekiawan
- d. Kaum ulama
- e. Orang yang berjasa besar bagi agama

13. Farhan adalah siswa SMA Tunas Bangsa, sebagai siswa tentunya ia rajin belajar, ini merupakan gambaran dari unsur-unsur stratifikasi sosial yaitu . . .

- a. Status dan peranan
- b. Norma dan nilai
- c. Status dan norma
- d. Peranan dan nilai
- e. Peranan dan norma

14. Contoh stratifikasi sosial berdasarkan kekayaan adalah

- a. Keluarga raja, bangsawan, abdi dalem
- b. Kelas atas, kelas menengah, kelas bawah
- c. Kelas menengah, penguasa, golongan petani
- d. Golongan elite, profesional, golongan para ahli
- e. Golongan bangsawan, elite politik, golongan petani

15. Dalam masyarakat banyak terjadi perbedaan secara vertikal perbedaan tersebut dinamakan pelapisan sosial adapun terbentuknya pelapisan sosial didasar oleh...

- a. Relasi, agama, busana dan gaya hidup
- b. Makanan yang dikonsumsi, busana, keturunan
- c. Pendidikan, relasi dan gaya hidup
- d. Kekayaan, kekuasaan, keturunan dan pendidikan
- e. Kekayaan, konsumsi, gaya hidup, keturunan

16. Munculnya pembagian kerja karena orang mengerjakan pekerjaan berlainan, merupakan pengertian dari ...

- a. diferensiasi alam
- b. diferensiasi adat
- c. diferensiasi fungsional
- d. diferensiasi tingkatan
- e. diferensiasi kultura

17. Diferensiasi sosial berdasarkan agama dalam suatu kelompok sosial yang disebut ...
 - a. sekte
 - b. umat
 - c. etnis
 - d. clan
 - e. marga
18. Keanekaragaman suku bangsa akan mewujudkan keanekaragaman dalam ...
 - a. tingkat perkembangan masyarakat
 - b. tingkat perkembangan kebudayaan suku bangsa
 - c. perkembangan kehidupan sosial, ekonomi, dan politik
 - d. tingkat perkembangan pemerintahan
 - e. tingkat perkembangan pemerintahan, kebudayaan, suku bangsa, sosial, ekonomi, politik
19. Setiap suku bangsa dikuatkan oleh kesatuan ...
 - a. tradisi
 - b. budaya
 - c. profesi
 - d. bahasa
 - e. wilayah
20. Stratifikasi sosial berdasar kriteria politik pada dasarnya tergantung pada ...
 - a. modal yang dimiliki
 - b. peran dan tanggung jawab
 - c. pengaruh orang lain
 - d. kekuasaan yang dimiliki
 - e. kearifan seseorang
21. Bentuk struktur sosial dalam masyarakat di lihat dari sifatnya kecuali.....
 - a. Struktur sosial kaku
 - b. Struktur sosial luwes
 - c. Struktur sosial formal
 - d. Struktur sosial nonformal
 - e. Struktur sosial informal
22. Dalam bersikap dan bertindak laku anggota masyarakat membutuhkan pedoman agar sikapnya sesuai dengan keinginan masyarakat. Sebagai dasar untuk penanaman disiplin sosial kelompok atau masyarakat hal ini merupakan

a. Bentuk – bentuk struktur social	d. Fungsi struktur sosial
b. Pengertian struktur social	e. Fungsi norma
c. Ciri – ciri struktur social	
23. Pada masyarakat modern, semua orang bebas melakukan perubahan melalui berbagai usaha. Contoh sederhana di dalam masyarakat adalah melalui pendidikan, karena dengan pendidikan individu akan dengan mudah untuk melalui perubahan status sosial mereka. Ini menunjukkan adanya

a. Diferensiasi social	d. Stratifikasi sosial tertutup
------------------------	---------------------------------

- b. Struktur social
- c. Stratifikasi social
- e. Stratifikasi sosial campuran

24. Salah satu ukuran perbedaan kelas sosial secara vertikal di masyarakat adalah dengan kekayaan. Yang menjadi tolak ukur kekayaan dasar pembentukan stratifikasi sosial ditentukan oleh
- a. Banyak sedikitnya materi atau nilai suatu kebendaan
 - b. Banyak sedikitnya anggota keluarga
 - c. Tinggi rendahnya peranan sosial
 - d. Tinggi rendahnya pengetahuan
 - e. Tinggi rendahnya status sosial

25. Perhatikan pernyataan berikut !

- 1. Kekayaan
- 2. Kekuasaan
- 3. Pengetahuan
- 4. Jenis kelamin
- 5. Agama

Pernyataan di atas yang termasuk dasar-dasar stratifikasi sosial adalah

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 1 dan 4
- d. 2 dan 4
- e. 3 dan 5

Lampiran 10

Hasil Uji Validasi Instrumen Interaksi Siswa

No. Butir Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,823	0,413	Valid
2	0,604	0,413	Valid
3	0,809	0,413	Valid
4	0,556	0,413	Valid
5	0,629	0,413	Valid
6	0,579	0,413	Valid
7	0,135	0,413	Tidak Valid
8	0,496	0,413	Valid
9	0,821	0,413	Valid
10	0,140	0,413	Tidak Valid
11	0,733	0,413	Valid
12	0,604	0,413	Valid
13	0,788	0,413	Valid
14	0, 816	0,413	Valid
15	0,777	0,413	Valid
16	0, 816	0,413	Valid
17	0,055	0,413	Tidak Valid
18	0,496	0,413	Valid
19	0,579	0,413	Valid
20	0,140	0,413	Tidak Valid
21	0,556	0,413	Valid
22	0,579	0,413	Valid
23	0,638	0,413	Valid
24	0,821	0,413	Valid
25	0,151	0,413	Tidak Valid

Lampiran 11

Hasil Uji Validasi Instrumen Belajar Kelompok

No. Butir Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,512	0,413	Valid
2	0,493	0,413	Valid
3	0,610	0,413	Valid
4	0,073	0,413	Tidak Valid
5	0,871	0,413	Valid
6	0,433	0,413	Valid
7	0,912	0,413	Valid
8	0,043	0,413	Tidak Valid
9	0,842	0,413	Valid
10	0,866	0,413	Valid
11	0,785	0,413	Valid
12	0,506	0,413	Valid
13	0,060	0,413	Tidak Valid
14	0,912	0,413	Valid
15	0,811	0,413	Valid
16	0,493	0,413	Valid
17	0,512	0,413	Valid
18	0,707	0,413	Valid
19	0,866	0,413	Valid
20	0,908	0,413	Valid
21	0,100	0,413	Tidak Valid
22	0,851	0,413	Valid
23	0,897	0,413	Valid
24	0,062	0,413	Tidak Valid
25	0,875	0,413	Valid

Lampiran 12

Hasil Uji Validasi Tes Prestasi Belajar Sosiologi

No. Butir Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,772	0,413	Valid
2	0,775	0,413	Valid
3	0,747	0,413	Valid
4	0,801	0,413	Valid
5	0,154	0,413	Tidak Valid
6	0,585	0,413	Valid
7	0,811	0,413	Valid
8	0,801	0,413	Valid
9	0,775	0,413	Valid
10	0,088	0,413	Tidak Valid
11	0,728	0,413	Valid
12	0,239	0,413	Tidak Valid
13	0,772	0,413	Valid
14	0,071	0,413	Tidak Valid
15	0,773	0,413	Valid
16	0,772	0,413	Valid
17	0,775	0,413	Valid
18	0,681	0,413	Valid
19	0,775	0,413	Valid
20	0,681	0,413	Valid
21	0,660	0,413	Valid
22	0,548	0,413	Valid
23	0,675	0,413	Valid
24	0,680	0,413	Valid
25	0,162	0,413	Tidak Valid

Lampiran 13

KISI-KISI INSTRUMEN

Kisi-kisi Instrumen Angket Interaksi Siswa

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor butir pertanyaan	Jumlah
Kemampuan berinteraksi siswa	1. Berfikir menyelesaikan masalah	1,8,9	3
	2. Interaksi siswa	3,4,5	3
	3. Membuat catatan tertulis	2,15	2
	4. Mengajukan pertanyaan	7,13,14,20	4
	5. Mendengarkan penjelasan	6,11,12,17,18	5
	6. Membaca materi pelajaran	10,16,19	3
Jumlah			20

Lampiran 14

INSTRUMEN PENELITIAN Angket Penelitian Interaksi Siswa Setelah Uji Coba

Nama Siswa :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Nomor Urut :
Sekolah : SMA Tunas Bangsa Makassar

Petunjuk pengisian:

- Berilah (X) pada kolom pilihan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Silang pada kolom **SS** jika sangat setuju.
 - Silang pada kolom **S** jika setuju.
 - Silang pada kolom **KS** jika kurang setuju.
 - Silang pada kolom **TS** jika tidak setuju.
 - Silang pada kolom **STS** jika sangat tidak setuju.
- Jika anda ingin mengganti jawaban yang telah diberi tanda silang, maka lingkari tanda silang, kemudian silang pilihan lain yang di inginkan.
- Jawablah semua pertanyaan yang disediakan.
- Angket ini tidak akan berpengaruh pada penelitian guru anda, tetapi akan digunakan sebagai usulan kemajuan pendidikan di masa mendatang.
- Terima kasih atas kesediaan anda untuk mengisi angket ini dengan tulus dan jujur.

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Dengan belajar kelompok, saya mampu mencari alternatif pemecahan masalah saat guru menyajikan suatu permasalahan	SS	S	KS	TS	STS
2	Dengan belajar kelompok, saya selalu mencatat apa yang disampaikan oleh guru maupun dari kelompok lain	SS	S	KS	TS	STS
3	Karena belajar kelompok, Saya terbiasa untuk memberikan tanggapan atau berinteraksi dengan guru, saat guru memberikan penjelasan,	SS	S	KS	TS	STS
4	Dengan belajar kelompok, saya lebih memahami cara berinteraksi atau berbicara yang baik tanpa menyinggung perasaan siswa yang lain	SS	S	KS	TS	STS
5	Dengan belajar kelompok, saya selalu berusaha untuk menjawab pertanyaan kepada kelompok lain	SS	S	KS	TS	STS
6	Dengan belajar kelompok, saya dapat memahami penjelasan dengan baik dan mudah dimengerti	SS	S	KS	TS	STS
7	Dengan belajar kelompok, membuat saya lebih berani dalam mengeluarkan ide-ide atau pendapat ketika diskusi berlangsung	SS	S	KS	TS	STS
8	Dalam belajar kelompok saya dapat	SS	S	KS	TS	STS

	mendiskusikan pokok bahasan bentuk-bentuk struktur sosial dengan teman kelompok					
9	Dengan belajar kelompok, saya dapat berfikir dalam menyelesaikan masalah antara teman yang satu dengan teman yang lainnya	SS	S	KS	TS	STS
10	Memotivasi saya untuk lebih banyak membaca materi yang relevan untuk didiskusikan dengan teman	SS	S	KS	TS	STS
11	Dengan belajar kelompok saya bisa mendengarkan penjelasan teman dengan baik	SS	S	KS	TS	STS
12	Dengan belajar kelompok, apakah anda mencoba menyimpulkan materi yang dibahas	SS	S	KS	TS	STS
13	Saya merasa tidak canggung dalam proses belajar mengajar, karena saya sudah membaca materi sebelumnya	SS	S	KS	TS	STS
14	Saya bisa mengajukan pertanyaan kepada teman yang lebih memahami materi pelajaran apabila saya kurang mengerti tentang materi yang dibahas	SS	S	KS	TS	STS
15	Saya dapat mengkaitkan materi yang diberikan oleh guru dengan apa yang saya alami dalam kehidupan sehari-hari	SS	S	KS	TS	STS
16	Dengan belajar kelompok, saya lebih banyak membaca berbagai macam referensi	SS	S	KS	TS	STS
17	Suasana kelas tidak mengganggu konsentrasi kelas lain, karena saya lebih konsentrasi mendengarkan penjelasan	SS	S	KS	TS	STS
18	Dapat meningkatkan semangat kerjasama dalam belajar dan saya bisa tukar pendapat antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain	SS	S	KS	TS	STS
19	Saya merasa termotivasi untuk membantu teman, bila ada kesulitan dalam memahami materi pelajaran bentuk-bentuk struktur sosial	SS	S	KS	TS	STS
20	Dengan belajar kelompok, saya selalu bertanya meskipun saya sudah memahami materi tersebut untuk lebih memahami secara mendalam	SS	S	KS	TS	STS

Lampiran 15

KISI-KISI INSTRUMEN

Kisi-kisi Instrumen Angket Belajar Kelompok

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor butir pertanyaan	Jumlah
Kemampuan belajar kelompok	1. Menyelesaikan masalah secara berkelompok	2,3,4,16,17,18	6
	2. Belajar kelompok	1,7,12,13	4
	3. Mendengarkan penjelasan	5,10,15	3
	4. Membaca materi pelajaran	19	1
	5. Memperhatikan apa yang Dikerjakan teman.	6,8,9,11,14	5
	6. Membuat catatan tertulis	20	1
Jumlah			20

Lampiran 16

INSTRUMEN PENELITIAN

Angket Penelitian Belajar Kelompok Setelah Uji Coba

Nama Siswa :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Nomor Urut :
Sekolah : SMA Tunas Bangsa Makassar

Petunjuk pengisian:

- Berilah (X) pada kolom pilihan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Silang pada kolom **SS** jika sangat setuju.
 - Silang pada kolom **S** jika setuju.
 - Silang pada kolom **KS** jika kurang setuju.
 - Silang pada kolom **TS** jika tidak setuju.
 - Silang pada kolom **STS** jika sangat tidak setuju.
- Jika anda ingin mengganti jawaban yang telah diberi tanda silang, maka lingkari tanda silang, kemudian silang pilihan lain yang di inginkan.
- Jawablah semua pertanyaan yang disediakan.
- Angket ini tidak akan berpengaruh pada penelitian guru anda, tetapi akan digunakan sebagai usulan kemajuan pendidikan di masa mendatang.
- Terima kasih atas kesediaan anda untuk mengisi angket ini dengan tulus dan jujur.

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saat guru membagi kelompok untuk diskusi, apakah anda terbiasa untuk berargumentasi.	SS	S	KS	TS	STS
2	Dalam belajar kelompok, saya merasa lebih mudah untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru	SS	S	KS	TS	STS
3	Proses pemecahan masalah yang ada dalam materi bentuk-bentuk struktural sosial dapat dengan mudah dipahami, karena menggunakan belajar kelompok.	SS	S	KS	TS	STS
4	Belajar kelompok dapat membantu saya untuk melatih sifat mandiri dalam berfikir menyelesaikan masalah	SS	S	KS	TS	STS
5	Dalam belajar kelompok saya bisa menyimak secara cepat materi yang dibahas dalam kelompok	SS	S	KS	TS	STS
6	Dengan belajar kelompok, saya lebih toleran, empati dan simpati sesama teman dan lebih perhatian terhadap apa yang di lakukan.	SS	S	KS	TS	STS
7	Apakah anda senang dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sosiologi.	SS	S	KS	TS	STS
8	Karena belajar kelompok, membuat saya	SS	S	KS	TS	STS

	termotivasi untuk mengikuti mata Pelajaran					
9	Dalam belajar kelompok, adanya kerjasama dengan baik antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok	SS	S	KS	TS	STS
10	Dengan belajar kelompok, apakah anda memperhatikan penjelasan guru maupun setiap kelompok	SS	S	KS	TS	STS
11	Karena belajar sesama teman, dalam pokok bahasan bentuk-bentuk struktur sosial menjadi sangat menyenangkan dan menarik dan tidak membosankan.	SS	S	KS	TS	STS
12	Dengan belajar kelompok, saya mampu melakukan diskusi dengan semua anggota kelompok	SS	S	KS	TS	STS
13	Dengan belajar kelompok, saya saling membantu antar kelompok	SS	S	KS	TS	STS
14	Dengan belajar kelompok, saya selalu ingin lebih unggul dibandingkan dengan teman yang lain	SS	S	KS	TS	STS
15	Dengan belajar kelompok, saya yakin dan mampu menjawab pertanyaan teman	SS	S	KS	TS	STS
16	Karena belajar kelompok, saya bisa membuat soal dan menyelesaikannya secara individu	SS	S	KS	TS	STS
17	Saya merasa lebih bisa merangkum materi yang diberikan, setelah berdiskusi sesama teman kelompok	SS	S	KS	TS	STS
18	Karena belajar kelompok, Saya bisa berpikir dan dapat lebih leluasa mengajukan pertanyaan kepada teman	SS	S	KS	TS	STS
19	Dengan belajar kelompok, saya dapat meningkatkan kepercayaan diri saya dalam menyelesaikan masalah	SS	S	KS	TS	STS
20	Dengan belajar kelompok, membuat saya lebih lama dalam mengingat materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru	SS	S	KS	TS	STS

Lampiran 17

KISI-KISI INSTRUMEN

Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar Sosiologi

Variabel Penelitian	Indikator	Item Soal	Jumlah soal	Bobat
Prestasi Belajar Sosiologi	Mendeskripsikan pengertian struktur sosial	1, 2, 5, 17, 18	5	25
	Mendeskripsikan diferensiasi sosial	4, 8, 12, 13	4	20
	Mendeskripsikan Stratifikasi Sosial	3, 7, 9, 10, 11, 16, 19, 20	8	40
	Mengidentifikasi diferensiasi sosial berdasarkan ras, etnis, agama, dan jender	6, 14, 15	3	15
Jumlah			20	100

Lampiran 18

INSTRUMEN PENELITIAN

Tes Penelitian Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Setelah Uji Coba

Nama Siswa :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Nomor Urut :
Sekolah : SMA Tunas Bangsa Makassar

I. Pengantar

Tes ini berisi sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa. Tes ini diberikan untuk memperoleh data, dengan demikian adik-adik (siswa) bersedia meluangkan waktu menjawab pertanyaan dengan cara mengisi Tes ini. Atas bantuan dan kesediaan adik-adik (siswa), kami ucapkan terima kasih.

II. Petunjuk Pengisian

1. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum Anda menjawabnya
2. Tulislah identitas pada tempat yang telah disediakan.
3. Soal terdiri dari 10 butir
4. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d untuk jawaban paling benar !
5. Dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
6. Jangan mencoret atau mengotori lembar soal karena akan dikumpulkan kembali!

III. Item Pertanyaan

Tes Prestasi Belajar Sosiologi Siswa

1. Struktur sosial merupakan organisasi yang berkaitan dengan pilihan dan keputusan dalam hubungan-hubungan sosial, dari pengertian ini menurut yaitu...
 - a. Soerjono soekanto
 - b. Raymond Flirth
 - c. Mayor Polak
 - d. Wila Huky
 - e. Robert Bierstedt
2. Jalinan antara kelompok-kelompok sosial, lembaga-lembaga sosial, norma sosial dan lapisan-lapisan sosial di masyarakat disebut...
 - a. Deferensiasi social
 - b. Stratifikasi social
 - c. Struktur social
 - d. Problem sosial
 - e. Interaksi sosial
3. Stratifikasi sosial adalah
 - a. Perpindahan status sosial
 - b. Pembedaan anggota masyarakat secara horizontal
 - c. Usaha-usaha yang dilakukan agar warga masyarakat mentaati norma yang berlaku
 - d. Pembedaan anggota masyarakat secara vertikal
 - e. Perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku

4. Diferensiasi sosial adalah
 - a. Usaha-usaha untuk meredakan konflik
 - b. Pembedaan anggota masyarakat secara vertikal
 - c. Upaya untuk memperbaiki perilaku masyarakat
 - d. Pembedaan anggota masyarakat secara horizontal
 - e. Hubungan timbal balik antar individu

5. Individu belajar dari struktur sosial yang ada dalam masyarakat, karena masyarakat merupakan sosial salah satu tempat berinteraksi. Banyak hal yang bisa dipelajari dari sebuah struktur sosial masyarakat, mulai dari sikap, kebiasaan, kepercayaan dan kedisiplinan. Hal ini merupakan salah satu fungsi struktur sosial dengan
 - a. Fungsi pembelajaran
 - b. Fungsi pengawasan
 - c. Fungsi control
 - d. Fungsi solidaritas
 - e. Fungsi identitas

6. Beda agama, ras, profesi dan suku bangsa merupakan perbedaan yang bersifat horisontal. Hal demikian disebut . . .
 - a. Deferensiasi social
 - b. Stratifikasi social
 - c. Intergrasi social
 - d. Proses sosial
 - e. Kelompok social

7. Realitasmasyarakat memiliki strata berbeda, tidak boleh diabaikan dalam kajian sosiologi yang dinamakan
 - a. Perubahan sosiai
 - b. Stratifikasi sosiai
 - c. Status social
 - d. Nilai sosial
 - e. Norma sosial

8. Berikut ini yang merupakan contoh diferensiasi sosial di dalam masyarakat adalah . .
 - a. Jabatan dalam partai politik
 - b. Jenis kelamin
 - c. Tingkat pendidikan
 - d. Kelas-kelas sekolah menengah
 - e. Kelas-kelas sekolah menengah

9. Kemajemukan masyarakat Indonesia yang berkaitan dengan warna kulit, bentuk kepala, warna rambut dan bola mata, termasuk diferensiasi berdasarkan . . .
 - a. Profesi
 - b. Suku bangsa
 - c. Klan
 - d. Ras
 - e. Agama

10. Farhan adalah siswa SMA Tunas Bangsa, sebagai siswa tentunya ia rajin belajar, ini merupakan gambaran dari unsur-unsur stratifikasi sosial yaitu . . .
 - a. Status dan peranan
 - b. Norma dan nilai
 - c. Status dan norma
 - d. Peranan dan nilai
 - e. Peranan dan norma

11. Dalam masyarakat banyak terjadi perbedaan secara vertikal perbedaan tersebut dinamakan pelapisan sosial adapun terbentuknya pelapisan sosial didasar oleh...
 - a. Relasi, agama, busana dan gaya hidup
 - b. Makanan yang dikonsumsi, busana, keturunan

- c. Pendidikan, relasi dan gaya hidup
 - d. Kekayaan, kekuasaan, keturunan dan pendidikan
 - e. Kekayaan, konsumsi, gaya hidup, keturunan
12. Munculnya pembagian kerja karena orang mengerjakan pekerjaan berlainan, merupakan pengertian dari ...
- a. diferensiasi alam
 - b. diferensiasi adat
 - c. diferensiasi fungsional
 - d. diferensiasi tingkatan
 - e. diferensiasi kultura
13. Diferensiasi sosial berdasarkan agama dalam suatu kelompok sosial yang disebut ...
- a. Sekte
 - b. Umat
 - c. Etnis
 - d. Clan
 - e. Marga
14. Keanekaragaman suku bangsa akan mewujudkan keanekaragaman dalam ...
- a. tingkat perkembangan masyarakat
 - b. tingkat perkembangan kebudayaan suku bangsa
 - c. perkembangan kehidupan sosial, ekonomi, dan politik
 - d. tingkat perkembangan pemerintahan
 - e. tingkat perkembangan pemerintahan, kebudayaan, suku bangsa, sosial, ekonomi, politik
15. Setiapsuku bangsa dikuatkan oleh kesatuan ...
- a. Tradisi
 - b. Budaya
 - c. Profesi
 - d. Bahasa
 - e. Wilayah
16. Stratifikasi sosial berdasar kriteria politik pada dasarnya tergantung pada ...
- a. Modal yang dimiliki
 - b. Peran dan tanggung jawab
 - c. Pengaruh orang lain
 - d. Kekuasaan yang dimiliki
 - e. Kearifan seseorang
17. Bentuk struktur sosial dalam masyarakat di lihat dari sifatnya kecuali.....
- a. Struktur sosial kaku
 - b. Struktur sosial luwes
 - c. Struktur sosial formal
 - d. Struktur sosial nonformal
 - e. Struktur sosial informal
18. Dalam bersikap dan bertindak laku anggota masyarakat membutuhkan pedoman agar sikapnya sesuai dengan keinginan masyarakat. Sebagai dasar untuk penanaman disiplin sosial kelompok atau masyarakat hal ini merupakan
- a. Bentuk -bentuk struktur sosial
 - b. Pengertian struktur sosial
 - c. Ciri-ciri struktur sosial
 - d. Fungsi struktur sosial
 - e. Fungsi norma

19. Pada masyarakat modern, semua orang bebas melakukan perubahan melalui berbagai usaha. Contoh sederhana di dalam masyarakat adalah melalui pendidikan, karena dengan pendidikan individu akan dengan mudah untuk melalui perubahan status sosial mereka. Ini menunjukkan adanya
- a. Diferensiasi social
 - b. Struktur social
 - c. Stratifikasi social
 - d. Stratifikasi sosial tertutup
 - e. Stratifikasi sosial campuran
20. Salah satu ukuran pembedaan kelas sosial secara vertikal di masyarakat adalah dengan kekayaan. Yang menjadi tolak ukur kekayaan dasar pembentukan stratifikasi sosial ditentukan oleh
- a. Banyak sedikitnya materi atau nilai suatu kebendaan
 - b. Banyak sedikitnya anggota keluarga
 - c. Tinggi rendahnya peranan sosial
 - d. Tinggi rendahnya pengetahuan
 - e. Tinggi rendahnya status sosial

Lampiran 19

HASIL NILAI RESPONDEN ANGKET INTERAKSI SISWA

NO	BUTIR SOAL																				SKOR TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	3	5	4	5	3	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	91
2.	4	5	5	4	5	4	5	3	4	5	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	86
3.	5	5	3	4	4	4	3	5	3	5	5	5	3	4	3	4	5	5	4	4	83
4.	3	5	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	3	3	3	3	5	5	5	4	81
5.	3	4	3	4	5	4	5	3	5	3	4	5	5	3	4	3	5	5	4	3	80
6.	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	94
7.	4	5	3	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	84
8.	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	4	5	88
9.	5	3	4	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	91
10.	3	5	3	5	5	5	4	4	3	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	3	85
11.	3	4	4	5	4	4	5	5	3	3	3	4	3	3	4	3	4	5	3	5	77
12.	5	3	5	3	4	3	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	3	4	86
13.	4	5	4	5	5	5	4	3	3	4	3	5	3	5	5	3	5	3	5	4	83

14.	5	4	3	3	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	3	4	5	4	86
15.	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	94
16.	4	3	5	4	4	3	5	3	4	5	3	4	4	5	4	5	4	3	3	5	80
17.	5	4	5	5	3	4	3	5	3	5	5	3	5	4	5	5	4	5	4	4	86
18.	3	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	5	3	4	4	4	5	80
19.	4	4	5	4	5	4	5	3	5	3	5	3	4	4	4	4	5	3	4	4	82
20.	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	92
21.	3	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	84
22.	5	4	4	3	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	3	5	5	4	4	4	85
23.	4	5	3	5	4	3	4	4	5	3	5	4	3	5	4	3	5	5	3	4	81
24.	4	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	88
25.	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	83
26.	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	92
27.	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	83
28.	4	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	87
29.	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	87
30.	3	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	4	4	4	87

Lampiran 20

HASIL NILAI RESPONDEN ANGKET BELAJAR KELOMPOK SISWA

NO	BUTIR SOAL																				SKOR TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	90
2.	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	86
3.	4	4	3	3	5	4	4	3	5	5	5	5	3	4	4	4	4	3	3	4	79
4.	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	4	4	3	3	4	5	5	3	3	4	82
5.	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	5	5	3	3	4	4	3	3	3	72
6.	4	4	5	5	1	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	88
7.	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	86
8.	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	90
9.	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	90
10.	4	5	3	4	4	5	5	3	4	3	5	5	3	5	3	4	5	3	4	3	80
11.	3	5	5	5	5	4	4	3	5	3	3	4	3	3	5	3	5	5	5	5	83
12.	4	5	4	4	5	4	3	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	4	4	87
13.	5	3	5	3	5	3	4	5	5	5	3	5	3	5	4	5	3	5	3	4	83
14.	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	92
15.	4	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	89
16.	3	3	4	5	4	3	5	3	4	4	3	4	4	5	5	3	3	4	5	5	79

17.	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	3	5	4	4	4	5	4	5	4	88
18.	4	5	4	5	5	4	4	3	5	3	4	4	3	3	5	4	5	4	5	5	84
19.	4	5	4	4	3	5	4	3	5	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	82
20.	5	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	3	5	90
21.	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	91
22.	4	5	4	3	5	5	4	3	4	5	3	5	4	5	4	4	5	4	3	4	83
23.	3	4	3	5	4	4	3	5	4	5	5	4	3	5	4	3	4	3	5	4	80
24.	5	5	4	4	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	89
25.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	79
26.	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	95
27.	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	91
28.	4	4	5	5	3	4	4	5	3	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	87
29.	5	5	4	4	3	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	88
30.	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5	3	4	4	5	4	5	5	4	87

Lampiran 21**PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI SMA
TUNAS BANGSA MAKASSAR**

NO	NILAI		KKM
	PRETEST	POSTTEST	
1	30	85	75
2	40	90	75
3	25	85	75
4	40	95	75
5	30	85	75
6	35	90	75
7	35	95	75
8	30	80	75
9	30	85	75
10	25	85	75
11	40	80	75
12	20	80	75
13	45	90	75
14	25	80	75
15	15	75	75
16	25	90	75
17	40	90	75
18	30	85	75
19	35	90	75
20	40	95	75
21	20	85	75
22	25	80	75
23	45	90	75
24	35	90	75
25	25	95	75
26	35	85	75
27	25	80	75
28	35	85	75
29	30	80	75
30	35	90	75

Lampiran 22

Hasil Analisis Deskriptif Interaksi Siswa (X₁)

Statistics		
Interaksi Siswa (X ₁)		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		85.5333
Std. Error of Mean		.79904
Median		85.5000
Mode		83.00 ^a
Std. Deviation		4.37653
Variance		19.154
Skewness		.304
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		-.454
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		17.00
Minimum		77.00
Maximum		94.00
Sum		2566.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel Frekuensi Interaksi Siswa (X₁)

		Interaksi Siswa (X₁)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	77.00	1	3.3	3.3	3.3
	80.00	3	10.0	10.0	13.3
	81.00	2	6.7	6.7	20.0
	82.00	1	3.3	3.3	23.3
	83.00	4	13.3	13.3	36.7
	84.00	2	6.7	6.7	43.3
	85.00	2	6.7	6.7	50.0
	86.00	4	13.3	13.3	63.3
	87.00	3	10.0	10.0	73.3
	88.00	2	6.7	6.7	80.0
	91.00	2	6.7	6.7	86.7
	92.00	2	6.7	6.7	93.3
	94.00	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Histogram Interaksi Siswa (X₁)

Lampiran 23

Hasil Analisis Deskriptif Belajar Kelompok (X₂)

Statistics

Belajar Kelompok (X₂)

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		85.6667
Std. Error of Mean		.92143
Median		87.0000
Mode		90.00
Std. Deviation		5.04691
Variance		25.471
Skewness		-.618
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		.322
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		23.00
Minimum		72.00
Maximum		95.00
Sum		2570.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel Frekuensi Belajar Kelompok (X₂)

		Belajar Kelompok (X₂)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72.00	1	3.3	3.3	3.3
	79.00	3	10.0	10.0	13.3
	80.00	2	6.7	6.7	20.0
	82.00	2	6.7	6.7	26.7
	83.00	3	10.0	10.0	36.7
	84.00	1	3.3	3.3	40.0
	86.00	2	6.7	6.7	46.7
	87.00	3	10.0	10.0	56.7
	88.00	3	10.0	10.0	66.7
	89.00	2	6.7	6.7	73.3
	90.00	4	13.3	13.3	86.7
	91.00	2	6.7	6.7	93.3
	92.00	1	3.3	3.3	96.7
	95.00	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Histogram Belajar Kelompok (X₂)

Lampiran 24

Hasil Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Sosiologi (Y)

Statistics		
Prestasi Belajar Sosiologi (Y)		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		86.3333
Std. Error of Mean		.98650
Median		85.0000
Mode		85.00 ^a
Std. Deviation		5.40328
Variance		29.195
Skewness		-.049
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		-.750
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		20.00
Minimum		75.00
Maximum		95.00
Sum		2590.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel Frekuensi Prestasi Belajar Sosiologi (Y)

Prestasi Belajar Sosiologi (Y)					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75.00	1	3.3	3.3	3.3
	80.00	7	23.3	23.3	26.7
	85.00	9	30.0	30.0	56.7
	90.00	9	30.0	30.0	86.7
	95.00	4	13.3	13.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Histogram Prestasi Belajar Sosiologi (Y)

Lampiran 25. Gambar Kegiatan Penelitian di Sekolah

**Gambar: L.1 Kegiatan Proses Belajar Siswa Kelas XI SMA
Tunas Bangsa Makassar**

Gambar: L.2 Belajar Kelompok

Gambar: L.3 Belajar Kelompok dan Persentase

Gambar: L.4 Uji Coba Instrumen di SMA Mahaputra Tello Makassar

**Gambar: L.5 Penyebaran Instrumen Penelitian di kelas XI IPS
SMA Tunas Bangsa Makassar**

Gambar: L.6 SMA Maha Putra Tello Makassar

Gambar: L.7 SMA Tunas Bangsa Makassar

Lampiran 26

Surat Keterangan Penelitian di SMA Tunas Bangsa Makassar

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP MEGA REZKY MAKASSAR
SK MENDIKBUD RI NOMOR : 147/E/0/2014 (TERAKREDITASI)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
Kampus STKIP Mega Rezky Makassar, Jl. Antang Raya No. 45, Telp / Fax 0411 - 490303 Email: stkip-mrm@yahoo.com, www.stkipmegarezky.ac.id

Nomor : 059.a/LPPM/093188/V/2017
Lamp : -
Perihal : *Izin penelitian*

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMA Tunas Bangsa Makassar
Di,-
Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Mega Rezky Makassar tersebut di bawah ini akan melaksanakan Penelitian Dosen Pemula dalam menunjang tri Dharma Perguruan Tinggi.

Ketua Peneliti
Nama : Akhiruddin, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0930098501
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli / IIIb
Prodi : Pendidikan Sosiologi

Anggota peneliti
Nama : Rosnatang, S.Sos., M.Pd
NIDN : 0910118901
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli / IIIb
Prodi : Pendidikan Sosiologi

Masa pelaksanaan penelitian : Mei sampai September
Judul Penelitian : **"Pengaruh Kemampuan Berinteraksi Siswa dalam Belajar Kelompok terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar".**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin penelitian. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Makassar, 03 Mei 2017
Ketua LPPM,

Drs. Syamsul Alam, M.Si
NIDN. 0926115801

Lampiran 27

Surat Keterangan uji coba instrumen Penelitian di SMA Mahaputra Tello Makassar

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP MEGA REZKY MAKASSAR
SK MENDIKBUD RI NOMOR : 147/E/0/2014 (TERAKREDITASI)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
Kampus STKIP Mega Rezky Makassar, Jl. Antang Raya No. 45, Telp / Fax 0411 - 490303 Email: stkip-mrm@yahoo.com, www.stkipmegarezky.ac.id

Makassar, 7 Agustus 2017

No : 068/LPPM/093188/VIII/2017
Lamp : -
Hal : *Permohonan Izin Ujicoba Instrumen*

Kepada:
Yth. Ibu Kepala Sekolah SMA Maha Putra Tello
Di -
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian dosen pemula dengan judul "Pengaruh Kemampuan Berinteraksi Siswa dalam Belajar Kelompok terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar". Maka dengan ini kami mengajukan permohonan ijin ujicoba instrumen penelitian di sekolah yang ibu pimpin. Insya Allah pada hari Selasa, 8 Agustus 2017.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Ketua LPPM,

Drs. Syamsu Alam, M.Si.
NIDN: 0926115801

Tembusan :
1. Arsip

LPPM STKIP Mega Rezky Makassar

Lampiran 28

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMA TUNAS BANGSA MAKASSAR Kelurahan Maricaya Baru Kecamatan Makassar Graha Tunas Bangsa Jl. Monginsidi Baru No. 11 Kode Pos 90142 Telp. 0411 – 453 833 NSS : - NPSN : -
---	--	---

Nomor : 119/E.12/SMA-TB/IX/2017
Lampiran : -
Perihal : *Surat Keterangan Penelitian*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. Margawan
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Tunas Bangsa Makassar
Alamat Jalan : Jalan Monginsidi Baru No. 11 Makassar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Nama : Akhiruddin, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0930098501
Jabatan : Asisten Ahli / IIIb
Perguruan Tinggi : STKIP Mega Rezky Makassar
2. Nama : Rosnatang, S.Sos., M.Pd
NIDN : 0910118901
Jabatan : Asisten Ahli / IIIb
Perguruan Tinggi : STKIP Mega Rezky Makassar

Adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan Data di SMA Tunas Bangsa Makassar dengan judul : **“Pengaruh Kemampuan Berinteraksi Siswa dalam Belajar Kelompok terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 28 September 2017
Kepala Sekolah
SMA Tunas Bangsa Makassar

Ir. Margawan
Nip.

LAMPIRAN (Bukti Luaran)

DRAF JURNAL

**PENGARUH KEMAMPUAN BERINTERAKSI BELAJAR SISWA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI KELAS XI SMA
TUNAS BANGSA MAKASSAR**

AKHIRUDDIN / ROSNATANG
akhiruddinudin@ymail.com/rostatang89@gmail.com

(STKIP MEGA REZKY MAKASSAR)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berinteraksi belajar siswa terhadap prestasi belajar sosiologi kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex Post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar, dengan sampel siswa kelas XI IPS dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 17 perempuan, dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh dari kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar menunjukkan bahwa (1) Hasil analisis interaksi siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar sosiologi dengan $\text{Sig } (0,000) < \alpha (0,05)$, dengan rata-rata persentase 76,67%, dan kategori sangat tinggi 23 orang siswa. dan (2) Hasil analisis interaksi siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar sosiologi dengan $\text{Sig } (0,000) < \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh kemampuan interaksi siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci : *Interaksi Belajar dan Prestasi Sosiologi*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djamarah, 2005, "*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*", Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Due, Julharman. 2014. *Interaksi Belajar Mengajar Guru Dan Siswa*.
<http://julharman.blogspot.co.id/2014/05/interaksi-belajar-antar-guru-dengan.html> . Online. diakses tgl 21 Agustus 2017
- Ika, Nasri. 2013. *Interaksi Dalam Pembelajaran*.
<https://nasriaika1125.wordpress.com/2013/09/28/interaksi-dalam-pembelajaran/> .Online.diakses tgl 21 Agustus 2017
- Munandar, Utami. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samani, Muchlas. 2014. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : PT remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2008, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R d D*", Bandung Alfabeta
- Sistem Pendidikan Nasional. *Undang-undang nomor 14 tahun 2005 beserta penjelasannya di lengkapi dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003*. CV. Nuansa Aulia. 2006
- Sardiman. 2011. *Interkasi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Zulkarnain W. 2013. *Dinamika Kelompok (Latihan Kepemimpinan Pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supatmawati, A., Sulistyarini, Parijo. 2013. *Interaksi Sosial Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMA Muhammadiyah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 2 No. 7.

LAMPIRAN (Bukti Luaran)

DRAF JURNAL

**PENGARUH KEMAMPUAN BERINTERAKSI SISWA DALAM BELAJAR
KELOMPOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI
SISWA KELAS XI SMA TUNAS BANGSA MAKASSAR**

AKHIRUDDIN

akhiruddinudin@gmail.com

ROSNATANG

ros.rosnatang@yahoo.co.id

(Dosen *STKIP Mega Rezky Makassar*)

ABSTRACT

Pengaruh Kemampuan Berinteraksi Siswa dalam Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berinteraksi siswa dalam belajar kelompok terhadap prestasi belajar sosiologi kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik deskripsi data, teknik uji persyaratan, dan teknik uji hipotesis regresi linier. penelitian ini melibatkan siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar yang terdiri dari 30 siswa sebagai sampel penelitian. Data hasil kemampuan berinteraksi siswa dalam belajar kelompok diperoleh dengan pemberian angket dan data hasil prestasi belajar siswa diperoleh dengan pemberian tes evaluasi atau ulangan harian. Hasil penelitian diperoleh dengan rata-rata kemampuan berinteraksi siswa adalah 69.10 dengan kategori tinggi dan rata-rata hasil evaluasi atau ulangan harian adalah 7.45 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh peneliti dari kelas XI yang menjadi sampel dalam penelitian ini dan yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan ada pengaruh kemampuan berinteraksi siswa dalam belajar kelompok terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar, terbukti dari hasil uji linieritas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,644 < 2,13$ maka dapat disimpulkan ini garis regresi linier H_0 ditolak dan H_a diterima.

Keywords: Kemampuan, Intraksi Siswa, Belajar Kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu., 1991 *"Sosiologi Pendidikan"*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, Suharjo dan Supardi, 2006, *"Penelitian Tindakan Kelas"*, Jakarta : Bumi Aksara
- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Alwi. 1997. *Kamus Besar Berbahasa Indonesia Edisi III*. Balai Pustaka: Jakarta
- Bagong, Suyanto, J. Dwi Narwoko. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Prenada Media Group: Jakarta
- Budiati. 2009. *Sosiologi Kontestual untuk SMA & MA*. CV Mediatama: Jakarta
- Bahar, Wilis, Ratna. 1981. *Teori-Teori Belajar*. Erlangga: Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *" Belajar dan Pembelajaran "* , Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djamarah, 2005, *"Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif"*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Furchan, 2002, *"Metodelogi Penelitian Pendidikan"*, Bandung Alfabeta
- Jalaluddin Rakhmat, 1999, *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Rosdakarya
- Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta
- Hamalik, oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Mulyasa E, 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bnadung : PT Remaja Rosda Karya
- Nurkancana Wayan, Sumartana, PPN, 1986. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Hamalik, Oemar, 2003, *"Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi"*, Jakarta Bumi Aksara
- Lie, Anita., 1990, *"Metode Pembelajaran Gotong Royong"* Surabaya: CV.Citra Media
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Sardiman A.M. 1990, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta : PT Gramedia
- Soekanto, Soekanto., 1990, *"Sosiologi Suatu Pengantar"*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Bandung: Bandung
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Sugiyono, 2008, *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R d D"*, Bandung Alfabeta
- Sugiyono, 2007, *"Statistika Untuk Penelitian"* Bandung Alfabeta
- Sunarto dan Hartono A., 1990, *"Perkembangan Peserta Didik"* , Jakarta: Rineka Cipta
- Suryobroto. B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah; Edisi revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Usman H. dan Akbar, 2003, *"Metodologi Penelitian Sosial"*, Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN (Bukti Luaran)

PROSIDING (SEMINARA NASIONAL)

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL "TELLU CAPPA"

Kontribusi untuk Pendidikan, Genetika Generasi Emas Indonesia

Aula Pascasarjana UNM
Universitas Negeri Makassar
16-17 September 2017

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL “TELLU CAPPA”
(Kontribusi untuk Pendidikan, Genetika Emas Indonesia)**

Hak Cipta @ 2017 oleh Himpunan Awardee LPDP UNM & Formaster Sulsel-Malang
Hak cipta dilindungi undang-undang

Cetakan Pertama, 2017

Diterbitkan oleh Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
Gedung Perpustakaan Lantai 1 Kampus UNM Gunungsari
Jl. A. P. Petta Rani Makassar 90222
Tlp./Fax. (0411) 855 199
Email: badanpenerbitunm@gmail.com

ANGGOTA IKAPI No. 011/SSL/2010
ANGGOTA APPTI No. 010/APPTI/TA/2011

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk apa pun
tanpa izin tertulis dari penerbit

PROSIDING SEMINAR NASIONAL “TELLU CAPPA” (Kontribusi untuk Pendidikan, Genetika
Emas Indonesia) / Himpunan Awardee LPDP UNM & Formaster Sulsel-Malang - cet. 1

Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar

Makassar, 2017
820 hlm; 29,7 cm

ISBN : 978-602-5554-05-6

DAFTAR ISI

SUSUNAN REDAKSI	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ANALISIS BUTIR SOAL <i>TRY OUT</i> BAHASA INDONESIA YANG DISUSUN OLEH TIM MGMP MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN BULUKUMBA TAHUN 2017 A.Andriyani Asra	1
PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>ORIENTATION CHALLENGE APPLY REVIEW (OCAR)</i> TERHADAP BERPIKIR KREATIF SISWA A.M. Irfan Taufan Asfar, & Irmawati	7
MENJAGA KONSENTRASI SISWA FOKUS PADA MATERI DENGAN METODE <i>G GUIDED NOTE TALKING (GNT)</i> Ahmad Yulianto	14
PENGARUH KEMAMPUAN BELAJAR KELOMPOK SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI SMA TUNAS BANGSA MAKASSAR Akhiruddin & Rosnatang	18
PERANAN PONDOK PESANTEREN AN NAHDLAH DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA MASYARAKAT DI KELURAHAN LAYANG KOTA MAKASSAR Alif Ilman Mansyur	27
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PRAKTIK <i>ALIGNMENT</i> Aminuddin, Husain Syam, & Muh. Rais	36
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG SISI LENGKUNG DI SMP DAN ALTERNATIF PEMECAHANNYA Ana Mardiani	45
PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF PRAKTIKUM FISIKA DASAR I PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA UIN ALAUDDIN MAKASSAR Anas Irwan, Muhammad Arsyad, & Kaharuddin Arafah	54
DAMPAK GLOBALISASI DALAM PERSPEKTIF SOSIAL MASYARAKAT DI DESA TIMU KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA Andi Gafar Hidayat	63
FENOMENA <i>PSEUDONIMITAS</i> PADA JEJARING SOSIAL <i>FACEBOOK</i> DAN PENGARUHNYA TERHADAP ETIKA BERBAHASA PENGGUNA MEDIA Andi Karmila	71
TEH INSTAN RENDAH KAFEIN DARI TEH HITAM (<i>Camelia sinensis O.K Var Assamica</i>) Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar	77
MINAT DAN MOTIVASI TUNARUNGU TERHADAP PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN Andi Muhammad Fadlih	85
SURVEI TINGKAT KEBUGARAN JASMANI DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SISWA SEKOLAH DASAR KABUPATEN BONE Andika Marsuki	92
RESISTENSI PEDAGANG <i>MOBILE</i> DI KOTA MAKASSAR Arfenti Amir	101

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Per-sada.
- Kasmadi & Sunariah Siti Nia. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R d D*, Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, W John. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Samani, Muchlas. 2014. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sistem Pendidikan Nasional. 2006. *Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Beserta Penjelasannya di Lengkapi dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*. Nuansa Aulia.
- Siswoyo, Dwi. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Keluarga (Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wirawan. 2013. *Teori-Teori Sosiologi Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

LAMPIRAN (Bukti Luaran)

DRAF BUKU AJAR

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ajar ini dengan judul: “*Strategi Pembelajaran Sosiologi*”

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang atas perjuangan dan pengorbanan beliau dalam memperjuangkan islam sehingga kita bisa merasakan indahnya islam dalam kehidupan kita. Islam telah membawa kita pada suatu kebenaran yang hakiki.

Dalam penyusunan buku ajar ini, tidak sedikit hambatan yang tim penyusun hadapi. Namun penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan buku ajar ini tidak lain berkat bantuan, dorongan dan bimbingan orangtua, sehingga kendala-kendala yang penulis hadapi teratasi. Semoga buku ajar ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menjadi sumbangan pemikiran kepada pembaca, khususnya param mahasiswa STKIP Mega Rezky Makassar.

Akhirnya penulis menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan buku ajar ini dengan judul *Strategi Pembelajaran Sosiologi*, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca demi kesempurnaan buku ini. Akhir kata penulis berharap agar buku ini bermanfaat bagi semua pembaca khususnya para mahasiswa sebagai bahan kuliah. Dan penulis juga berharap semoga apa kita semua lakukan bisa bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amin.

Makassar, 15 Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Asal Usul Sosiologi	1
B. Hakikat Sosiologi	5
C. Objek Kajian Sosiologi	9
D. Fungsi Sosiologi dalam Pendidikan	11
E. Tujuan & Manfaat Sosiologi dalam Pendidikan	13
BAB II PEMBELAJARAN	18
A. Hakikat Pembelajaran	18
B. Ciri-Ciri Pembelajaran	18
C. Prinsip-Prinsip Pembelajaran	19
D. Jenis Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan	20
BAB III STRATEGI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI	23
A. Hakikat Pembelajaran Sosiologi	23
B. Strategi Pembelajaran Sosiologi	24
C. Perbedaan antara Strategi, Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran	28
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran	29
E. Interaksi Belajar Kelompok (IBK)	31
BAB IV KOMPONEN-KOMPONEN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI	40
A. Tujuan Pembelajaran	40
B. Materi Pembelajaran	42
C. Metode	47
D. Alat	51
E. Sumber Belajar	53
F. Evaluasi	54
BAB V STRATEGI PEMBELAJARAN PAILKEM	55
A. Pembelajaran Yang Aktif	55
B. Pembelajaran Yang Inovatif	61
C. Pembelajaran Yang Menggunakan Lingkungan	65
D. Pembelajaran Yang Kreatif	71
E. Pembelajaran Yang Efektif	73
F. Pembelajaran Yang Menarik	79
BAB VI EVALUASI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI	86
A. Pengertian dan Kegunaan Evaluasi	86

B. Manfaatkan Hasil Evaluasi	87
C. Syarat dan Petunjuk dalam Menyusun Tes	90
D. Teknik-Teknik Evaluasi	92
E. Indikator Keberhasilan Pembelajaran Sosiologi	96
F. Alat Penilaian Keberhasilan Pembelajaran Sosiologi	96
DAFTAR PUSTAKA	97